

SKRIPSI

**PERSAINGAN LEMBAGA KEUANGAN: STRATEGI MERGER
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**



OLEH

**ST. AMINAH
NIM: 17.2300.138**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PERSAINGAN LEMBAGA KEUANGAN: STRATEGI MERGER
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**



OLEH

**ST. AMINAH
NIM:17.2300.138**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Merger
Bank Syariah Indonesia (BSI)

Nama Mahasiswa : St. Aminah

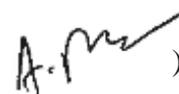
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.138

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 867/In.39.8/PP.00.9/6/2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. ()

NIP : 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H. ()

NIP : 19650218 199903 2 001

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Merger Bank Syariah Indonesia.

Nama Mahasiswa : St. Aminah

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2300.138

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B. 867/In.39.8/PP.00.9/6/2020

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag (Ketua)

Dra. Rukiah, M.H. (Sekretaris)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)

Dr. Zainal Said, M.H (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alahi Wassallam, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan, serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya selalu setia sampai akhir zaman.

Tidak ada manusia yang terlahir dalam wujud sempurna, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan sehingga memerlukan bantuan dari pihak yang penuh keikhlasan memberi kontribusi baik morel maupun materil. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Haming dan Ibunda Sumi yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendoakan saya dengan tulus, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc.,M.Ag dan Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Dengan penuh penghormatan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghanturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bahtiar, S.Ag, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis selaku mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.
4. H. Islamul Haq, Lc. M.A. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuan dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepada Suami tercinta (Ruswandi, S.Pd), yang selalu memberikan dukungan baik berupa materil maupun morel, menemani dalam setiap keadaan, dan menjadi pembangkit mood, serta menjadi teman berjuang dalam setiap kondisi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Kepada penulis ucapkan terima kasih pada diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha, dan bersabar untuk waktu, tenaga, dan pencapaian dalam melawan rasa malas dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini sampai pada titik ini.

9. Para Sahabat, Siap Dihalalin Squad, terkhusus Nurul Ardiyanti yang telah menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan serta yang selalu menyemangati, mendukung, dan membantu penulis, semoga semuanya diberi kesehatan dan kebahagiaan selalu.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya saran konstruktif dan membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Desember 2021

Penulis,



St. Aminah
NIM. 17.2300.138

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : St. Aminah
NIM : 17.2300.138
Tempat/Tgl. Lahir : Riau, 2 September 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Meger Bank
Syariah Indonesia (BSI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Desember 2021

Penyusun,



St. Aminah
NIM. 17. 2300.138

ABSTRAK

St. Aminah, *Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Merger Bank Syariah Indonesia* (Dibimbing oleh H. Rahman Ambo Masse dan Rukiah).

Fenomena persaingan antar Lembaga Keuangan Syariah yang mengharuskan industri Perbankan Syariah untuk ikut bersaing dengan mengadopsi strategi adanya *merger* bank milik BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persaingan lembaga keuangan syariah dan strategi *merger* Bank Syariah Indonesia dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki.

Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan konseptual dan pendekatan filosofis. Instrumen data berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun teknik pengelolaan data dengan teknik *editing*, *coding*, penafsiran data. Adapun teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

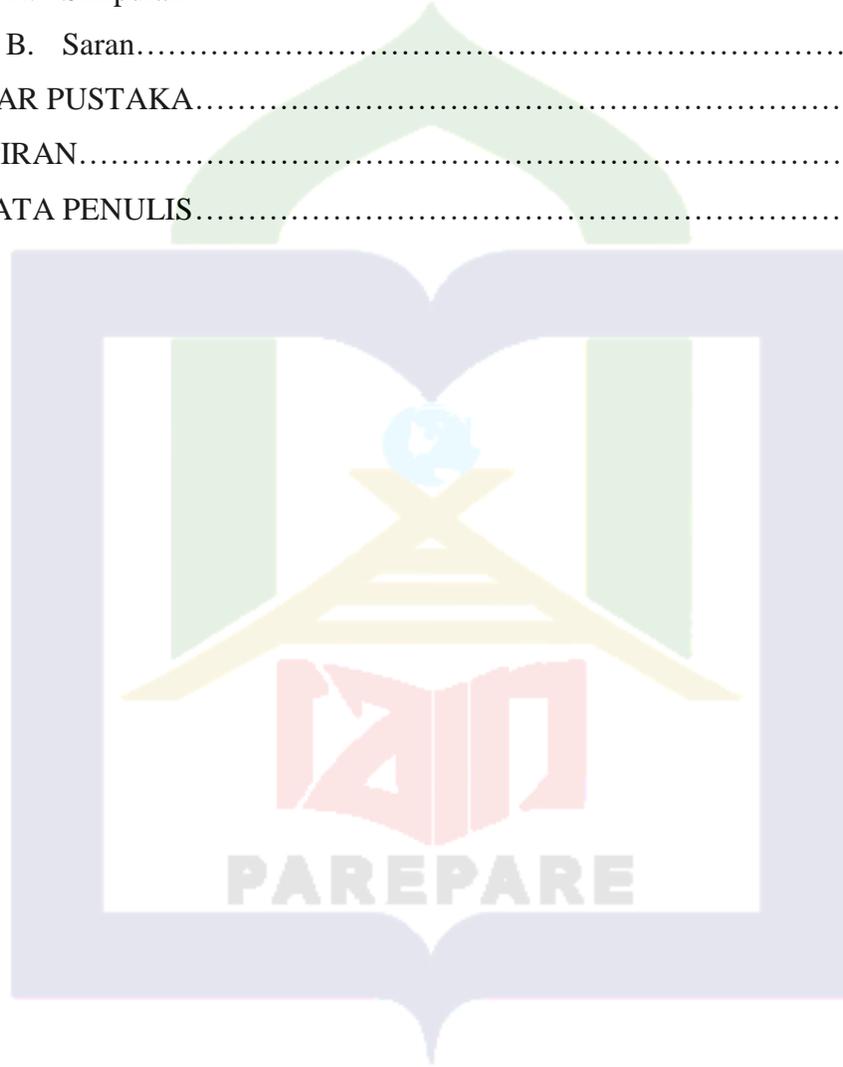
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi merger Bank Syariah Indonesia, yang meliputi: (1) *Merger* dari ketiga Bank milik BUMN meningkatkan eksistensi Bank Syariah di Indonesia. (2) Persaingan Bank Konvensional dan Bank Syariah meliputi kinerja keuangan, jumlah bank, dan SDM. (3) Strategi merger yaitu: (a) Matriks SO: pemerintah menerbitkan undang-undang perbankan syariah dan UU surat berharga syariah negara dan keuangan negara. (b) Matriks WO: BSI mewujudkan produk keuangan syariah yang murah dengan jaringan yang luas sehingga BSI berperan dalam menstimulasi bisnis kecil. (c) Matriks ST: Memanfaatkan sumber dana dari penggabungan BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah untuk meningkatkan pembiayaan. (d) Matriks WT: Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menciptakan produk baru atau memperbaiki produk-produk yang ada, serta mengoptimalkan potensi tabungan yang menggunakan akad wadiah.

Kata Kunci: Analisis SWOT, *Merger* BSI, Persaingan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
G. Landasan Teoritis.....	12
H. Metodologi Penelitian.....	31
BAB II PERKEMBANGAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI).....	39
A. Gambaran umum mengenai masing – masing peserta Merger.....	39
B. Gambaran Umum dan Asal mula terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI).....	59
BAB III PERSAINGAN USAHA BANK SYARIAH.....	73
A. Persaingan Lembaga Keuangan Syariah.....	73
B. Persaingan unit usaha Bank Syariah.....	86

BAB IV STRATEGI MERGER BANK SYARIAH INDONESIA (BSI).....	92
A. Analisis SWOT terhadap Merger Bank Syariah Indonesia (BSI).....	92
B. Strategi merger Bank Syariah Indonesia (BSI).....	97
BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS.....	VI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbandingan progres pembiayaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	5
1.2	Total Aset pada Bank Syariah	6
1.3	Perkembangan Mmarket Share Pebankan Syariah	29
2.1	Data Pemegang Saham BRI Syariah	40
2.2	Data Total Aset BRI Syariah	41
2.3	Data Pemegang Saham BNI Syariah	45
2.4	Data Total Aset Bank BNI Syariah	46
2.5	Data Pemegang Saham Bank Syariah Mandiri	51
2.6	Total Aset Bank Syariah Mandiri	52
2.7	Dewan Komisaris BSI	62
2.8	Dewan Pengawas Syariah	62
2.9	Direksi	63
2.10	Pemegang Saham BSI	64
4.1	Proses Analisis Strategi	97
4.2	Matriks Analisis SWOT	98
4.3	Hasil Analsis SWOT	99

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Struktur Manajemen BSI	61
3.1	Kinerja Keuangan Bank Konvensional	75
3.2	Kinerja Keuangan Bank Syariah	77
3.3	Jumlah Bank Konvensional	80
3.4	Jumlah Bank Syariah	82
3.5	Rekening Administratif Bank Konvensional	84
3.6	Rekening Administratif Bank Syariah	86
3.7	Pertumbuhan Aset	89
3.8	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	90
3.9	Pertumbuhan Pembiayaan Kredit	90

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi	V
2	Biodata Penulis	VI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan teknologi informasi, batas antar Negara dan wilayah kian tidak Nampak. Segala macam transaksi terpantau setiap saat. Akibatnya, persaingan menjadi semakin ketat bagi para pelaku bisnis. Dalam hal ini para pelaku bisnis harus melakukan berbagai macam langkah–langkah ataupun strategi baik dari segi pelayanan, peluncuran produk dan jasa, serta keutamaan pelanggan agar usaha/perusahaan tetap mampu bersaing dalam sector bisnis ini.

Persaingan pada sektor lembaga keuangan juga kian merajalela, terutama di masa sekarang, tidak jarang banyak dari sektor-sektor lembaga keuangan yang memulai untuk memunculkan inovasi-inovasi ataupun strategi-strategi untuk dapat bersaing dan dapat menduduki posisi yang tertinggi dari sektor lembaga keuangan.

Dalam menjalankan suatu perusahaan terutama pada lembaga keuangan tentunya dibutuhkan pondasi yang kuat dimana menjadi prasyarat dalam memanfaatkan setiap peluang yang akan ada kedepannya. Pondasi ini dapat kita sebut sebagai strategi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep strategi perusahaan biasanya selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kondisi lingkungan.¹ Dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut memang tentunya diperlukan suatu alat dimana bisa berupa metode yang kaitannya bertujuan dalam jangka waktu yang

¹Dwi Sulistiani, ‘Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis’, *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2.1 (2014), h.54.

panjang. Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh perusahaan biasaya bertujuan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik daripada yang dilakukan oleh pesaing-pesaingnya. Dalam kata lain perusahaan memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh pesaingnya.

Sebelum penyusunan strategi yang akan digunakan maka hadiperlukan suatu metode. Analisis SWOT (*strength, wakness, opportunity, treads*) merupakan salah satu metode dalam penyusunan strategi perusahaan dengan melihat kondisi lingkungan perusahaan tersebut baik lingkungan internal maupun eksternal. Dalam perusahaan analisis SWOT sangatlah penting, dengan menggunakan analisis ini maka perusahaan dapat lebih menekankan bagaimana kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut dalam menghadapi peluang maupun ancaman yang ada. Menurut Johnson, Scholes & Sexty, SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategi dalam berbagai terapan. Robinson mengatakan bahwa kerangka SWOT menyediakan dasar yang terorganisasi untuk menjadi bahan diskusi dari berbagai informasi secara mendalam yang dapat memperbaiki kualitas dan keputusan perusahaan. Proses tersebut menjadi bagian penting sebagai suatu proses yang dilalui perusahaan dalam menghasilkan kebijakan.²

Perbankan syariah di Indonesia pada awal pertumbuhannya hanya mengalami perkembangan yang biasa tetapi terkesan kokoh, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan bank Muamalat dimana merupakan bank syariah satu- satunya yang ada di Indonesia melewati masa krisis 1998. Barulah pada tahun 1999, didirikan Bank Syariah Mandiri dan satu bank konvensional yang membuka unit syariahnya. Di

²Dwi Sulistiani, 'Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis', *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2.1 (2014), h.57.

tahun 2002, jumlah bank yang buka unit syariah berubah menjadi 6 bank per Oktober 2003 menjadi 8 bank.³

Hingga saat ini perbankan syariah telah berusaha untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan Negara. Bank syariah juga memainkan peran penting dimana sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal serta mewujudkan tujuan pembangunan nasional untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur tanpa melupakan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (*rahmatan lil alamin*). Dimana nilai-nilai ini sejalan dengan firman Allah swt.

Nilai keadilan terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴

Nilai Kemanfaatan terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 7 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴾

³Amirus Sodiq, 'Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia', *Malia* 1 (2017), h.15.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (2017), h. 277.

Terjemahnya:

Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.⁵

Nilai-nilai ini dimaksud sebagai dasar perbankan syariah agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan perannya dalam sector ekonomi dan pembangunan nasional.

Adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang keharaman Bunga Bank tahun 2004 dan disahkan dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dimana “memberikan ketentuan mengenai jenis serta kegiatan usaha bank syariah dan unit usaha syariah, serta ketentuan mengenai kelayakan penyaluran dana. Sejumlah larangan bagi bank syariah dan unit usaha syariah juga diatur dalam bab ini”.⁶ Walaupun tak jarang ada beberapa hal yang membuat Perbankan Syariah mengalami penurunan kinerja.

Kecenderungan Perbankan Syariah dalam menunjukkan penurunan terlihat dari kualitas pembiayaan perbankan syariah yang lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional.⁷ Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (2017), h. 283.

⁶Afdi Nizar dan Mohamad Nasir, ‘Penguatan Bank Syariah melalui Merger atau Konsolidasi’, *Jurnal Ilmiah Inovator*, 2.2(2016), h. 3.

⁷Afdi Nizar dan Mohamad Nasir, ‘Penguatan Bank Syariah melalui Merger atau Konsolidasi’, *Jurnal Ilmiah Inovator*, 2.2(2016), h. 5.

Tabel. 1.1 Perbandingan progres pembiayaan bank syariah dan bank konvensional

Bank Syariah						
No	Nama Bank	Progres Pembiayaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank BNI Syariah ⁸	20,49 T	23,59 T	28,29 T	32,58 T	33,04 T
2	Bank BRI Syariah ⁹	18,03 T	19,01 T	21,86 T	27,40 T	37,40 T
3	Bank Syariah Mandiri ¹⁰	16,08 T	20,62 T	23,84 T	27,66 T	29,12 T
Bank Konvensional						
No	Nama Bank	Progres Pembiayaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank BNI ¹¹	393,3 T	441,3 T	512,8 T	556,8 T	553,1 T
2	Bank BRI ¹²	621, 2 T	689,5 T	784,9 T	793,7 T	869,1 T
3	Bank Mandiri ¹³	616,7 T	678,2 T	767,7 T	855,8 T	793,9 T

⁸Pt Bank BNI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 36.

⁹Pt Bank BRI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 8.

¹⁰Pt Bank Syariah Mandiri, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 2.

¹¹www.bni.co.id

¹²Pt Bank BRI Persero, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 5.

¹³Pt Bank Mandiri Persero, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 2.

Pada progres yang dilihat 5 tahun terakhir menunjukkan perbankan syariah jauh ketinggalan dari bank konvensional yang menjadikan hal tersebut sebuah kelemahan serta mengakibatkan perkembangan perbankan syariah cenderung melambat. Namun dalam segi perbandingan antara ketiga bank syariah tersebut bank Mandiri syariah jauh unggul pada total aset dibandingkan dari bank BNI syariah dan bank BRI syariah, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 1.2 Total aset pada Bank Syariah

No	Nama Bank	Total Aset pada 5 tahun terakhir				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank BNI Syariah	28,314	34,822	41,049	49,980	55,009
2	Bank BRI Syariah	27,687	31,543	37,915	43,123	57,715
3	Bank Syariah Mandiri	78,832	87,940	98,341	112,292	126,907

Berkaca dari hal tersebut, kemudian mendorong adanya penggabungan bank-bank syariah milik BUMN. Saat ini, terdapat 3 bank syariah yang melakukan penggabungan yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT BRI Syariah. Dimana penggabungan ketiga bank ini diharapkan agar dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Adanya penggabungan dari ketiga perbankan syariah ini dapat dijadikan sebuah peluang yang besar dimana hasil dari merger ini tentunya akan lebih efisien, kemudian secara otomatis akan menaikkan omzet bank tersebut. Penggabungan dari ketiga bank ini juga menyatukan kelebihan dari ketiga bank tersebut sehingga dapat menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.¹⁴

¹⁴www.bsi.com

Meski demikian, dibalik peluang yang ada, untuk mewujudkan harapan dari perbankan syariah dimana menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat perbankan syariah terbesar didunia maka merger dari perbankan syariah ini tentunya memiliki tantangan persaingan yang lebih ketat pula, dimana meliputi pesaing dari negara-negara ASEAN. Konsekuensinya akan muncul kelemahan-kelemahan baru yang harus dihadapi, seperti halnya menambah pangsa pasar serta menyulitkan nasabah dalam kepengurusan karena perpindahan dari bank sebelum terjadi merger dan setelah terjadinya merger.

Salah satu tujuan yang menjadi hal penting diadakan penggabungan ini dimana agar dapat mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk kepasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.¹⁵ Dengan adanya penggabungan ini memberikan bukti bahwa Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas muslim memiliki bank syariah yang kuat secara fundamental yang diharapkan dapat memperkuat industry keuangan syariah di Indonesia. Sebelum memasuki tantangan untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Bank Syariah Indonesia tentunya sebaiknya telah memiliki strategi dengan metode-metode yang kuat terutama diusia Bank yang masih sangat dini dengan melihat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi merger Bank Syariah Indonesia dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi peluang dan ancaman yang akan dihadapinya dalam mencapai tujuan tersebut.

¹⁵Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional", *Jurnal Ekonomi* 13.3 (2021), h. 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Bank Syariah di Indonesia ?
2. Apa saja bentuk-bentuk persaingan usaha Bank Syariah ?
3. Bagaimana strategi merger Bank Syariah Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksistensi yang dimiliki Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk persaingan pada lembaga usaha Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui strategi merger Bank Syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi bagi penelitian lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan utamanya dalam perbankan syariah terkait Strategi Merger Bank Syariah Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi karyawan, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai pemahaman terkait kekuatan dan kelemahan dalam menghadapi peluang dan ancaman dalam menghadapi merger bank syariah Indonesia.

- b. Bagi peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana menghadapi peluang dan ancaman dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada Bank Syariah Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas guna menghindari kesalahpahaman dalam memberikan pengertian ataupun makna yang digunakan dalam judul skripsi “Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Merger Bank Syariah Indonesia (BSI)”, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami. Berikut ini adalah uraian dari judul:

1. Persaingan adalah suatu kegiatan dimana melibatkan usaha, kemampuan, dan tenaga dalam mengunggulkan apa yang dimiliki atau sederhanya dapat disebut sebagai kompetisi. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia persaingan adalah usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan (perusahaan dan negara) pada bidang perdagangan, produkso, persenjataan, dan sebagainya.¹⁶
2. Menurut UU Nomor 14 tahun 1976 tentang pokok-pokok perbankan.
 - a. Lembaga keuangan adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat.
 - b. Lembaga keuangan meyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan.
 - c. Lembaga keuangan menawarkan bermacam-macam jasa keuangan seperti asuransi, dana pensiun, penyimpanan barang berharga, penyediaan mekanisme

¹⁶KBBI.co.id

untuk pembayaran dan tranfer dana.¹⁷ Secara sederhana lembaga keuangan adalah badan yang mengurus segala lingkup keuangan dan perekonomian suatu negara.

3. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah:
 - a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
 - b. Ilmu dan seni memimpin bata tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi menguntungkan.
 - c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
 - d. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁸

Secara sederhana strategi adalah suatu keputusan atau ide yang diambil untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Merger adalah sebuah gabungan anantara dua organisasi atau lebih, dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan. Menurut UU Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 9 “Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri dan beralih kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum”.¹⁹

F. Tinjauan Penelitian Relevan

Selama melakukan telaah pustaka, penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama dan telah dibahas sebelumnya dengan yang penulis angkat.

¹⁷Dwi Saraswati, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), h. 4.

¹⁸KBBI.co.id

¹⁹Josua Taringan, *Merger dan Akuisisi dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia*, (Yogyakarta: Ekulibria, 2016), h.7.

Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setiawati, “Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan masyarakat pada kelurahan Sumur tentang merger 3 bank syariah sudah mengetahui dan mendukung adanya merger ketiga bank tersebut dan masyarakat yakin dengan adanya merger ini bank syariah akan lebih maju dan juga akan semakin besar.²⁰

Penelitian diatas membahas tentang Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama membahas mengenai merger ketiga bank syariah milik BUMN, akan tetapi yang menjadi pembeda dimana penelitian diatas mengangkat masalah dimana melihat dari persepsi masyarakat mengenai merger ketiga bank tersebut, sedangkan penulis mengangkat masalah dari strategi merger yang dilakukan ketiga bank tersebut.

Penelitian kedua oleh Elisa Suryanti Simbolon, “Aspek Hukum Pelaksanaan Merger pada Bank Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dua alasan yang mengakibatkan adanya penggabungan dari ketiga bank tersebut yakni alasan internal dan alasan eksternal dimana pelaksanaannya memperhatikan kepentingan dari semua pihak, baik kepentingan banj, kepentingan kreditur, kepentingan pemegang saham minoritas dan nasabah bank.²¹

Penelitian diatas membahas tentang aspek hukum pelaksanaan merger pada bank syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah).

²⁰Dwi Setiawati, “Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

²¹Elisa Suryanti Simbolon, “Aspek Hukum Pelaksanaan Merger Pada Bank Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah)”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan, 2021).

Keterkaitan penelitian inidengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Namun yang menjadi pembeda dimana penelitian diatas menggunakan pendekatan hukum normatif yang didasarkan pada bahan hukum primer,sekunder,dan tersier dan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan Filosofis (*philosophical approach*).

Penelitian terakhir oleh Agung Triraharja, “Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank CIMB Niaga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata yang diwakili ROI,GPM,NPM,OPM mengalami peningkatan tetapi terjadi penurunan jika dilihat dari rata-rata rasio ROE pasca CIMB Niaga melakukan merger.²²

Pada penelitian diatas membahas tentang analisis dampak merger terhadap profitabilitas pada PT Bank CIMB Niaga. Keterkatan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dimana ialah sama-sama ingin mengetahui dari dampak merger dari suatu bank yang melakukannya, yang menjadi pembeda dimana penelitian diatas melakukan studi kasus pada objek PT Bank CIMB Niaga dan lebih menganalisis profitabilitasnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada objek Bank Syariah Indonesia dan menganalisis strategi dengan menggunakan metode Analisis SWOT.

G. Landasan Teoritis

1. Teori Merger
 - a. Latar Belakang Merger

Dalam era global saat ini telah banyak perusahaan-perusahaan global yang mulai untuk melakukan merger, mereka berpaling tidak hanya sekedar membangun usaha

²²Agung Triraharja, “Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank CIMB Niaga”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014).

dari nol akan tetapi mencoba untuk melakukan merger agar perusahaan yang dikelola dapat cepat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Salah satu perusahaan media terbesar di Amerika, Thomas Reuters yang dalam sejarahnya, perusahaan ini merupakan hasil merger yang berlangsung antara perusahaan Thomas dan Reuters group yang berasal dari Inggris pada tahun 2008.²³ Perusahaan ini mencatat bagaimana pesatnya perkembangan merger yang berlangsung didunia saat ini. Di Indonesia sendiri kegiatan merger memiliki potensi yang bagus dikarenakan pada pergerakan merger di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 16.7% dari 14.9%.²⁴ berdasarkan kenaikan ini dapat diartikan bahwa Indonesia dapat dijadikan tempat untuk berinvestasi dan telah dilirik oleh investor-investor untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi mereka. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek yang positif bagi prekonomian Indonesia dimasa mendatang.

b. Definisi Merger

Merger merupakan gabungan antara dua organisasi ataupun lebih, dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan ataupun memindah dan mengubah nama dari perusahaan tersebut. Merger juga dapat diartikan sebagai penyatuan usaha sehingga tercapai kepemilikan dan/atau pengawasan bersama yang seluruh aktiva dan pasiva yang dimiliki suatu perusahaan untuk digabungkan dengan perusahaan yang mengambil alih atau perusahaan yang baru.²⁵ Sebagai salah satu contoh dimana perusahaan yang melakukan merger adalah merger antara XL dengan AXIS yang terjadi pada tahun 2014, yang dimana hanya perusahaan XL yang bertahan.

Salah satu bentuk lain daripada merger yaitu konsolidasi. Konsolidasi ini merupakan suatu bentuk penggabungan dimana jika ada beberapa perusahaan yang

²³Josua Tarigan, *Merger Dan Akuisisi: dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 2.

²⁴Josua Tarigan, *Merger Dan Akuisisi: dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 3.

²⁵KBBI.co.id

bergabung dan membentuk sebuah identitas baru. Dalam UU Perseroan Terbatas pasal 1 butir 10, konsolidasi adalah meleburkan diri dengan cara bergabung dan mendirikan satu perseroan baru yang karena hukum memperoleh aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri dan status badan hukum perseroan yang meleburkan diri berakhir karena hukum.²⁶

c. Jenis Merger

Merger dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dimana berdasarkan jenis perusahaannya yang melakukan penggabungan, yaitu:²⁷

1. Horizontal merger, merupakan merger yang terjadi ketika dua atau lebih perusahaan yang beroperasi di industri yang sama bergabung. Misalnya, merger pabrikan mobi, Jenis merger ini memperluas aktivitas perusahaan dalam lini produk tertentu dan pada saat yang sama menghilangkan persaingan.
2. Vertical merger, merupakan penggabungan yang terjadi ketika perusahaan mengakuisisi pemasok atau perusahaan klien. Misalnya, perusahaan rokok mengakuisisi perkebunan tembakau, perusahaan pakaian mengakuisisi perusahaan tekstil, dll. Manfaat ekonomi dari merger vertikal dikaitkan dengan peningkatan kendali perusahaan atas bahan mentah atau distribusi produk akhir dari pihak pengakuisisi.
3. Congeneric merger, dimana merger yang terjadi ketika suatu perusahaan beroperasi di industri yang sama tetapi tidak dalam bidang usaha yang sama dengan pemasok atau pelanggannya. Contohnya adalah penggabungan antara produsen perkakas mesindengan produsen sistem transmisi industri. Manfaat congeneric mergeryang khas adalah kemampuan untuk menggunakan

²⁶www.BukusakuUU45.com

²⁷Josua Tarigan, *Merger Dan Akuisisi: dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 10.

saluran penjualan dan distribusi yang sama untuk menjangkau pelanggan kedua perusahaan.

4. Conglomerate merger, merupakan penggabungan perusahaan yang tidak terkait satu sama lain melalui bisnis. Misalnya penggabungan perusahaan makanan dengan perusahaan komputer. Manfaat utama dari merger ini adalah kemampuan untuk memitigasi risiko karena perusahaan yang bergabung memiliki model penjualan dan pendapatan periodik dan musiman yang berbeda.

d. Tujuan Merger

Dilihat dari tidak sedikitnya perusahaan-perusahaan yang melakukan merger tentunya memberikan dampak yang sangat signifikan dimana merger ini tentunya menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam mengembangkan suatu bisnis dan merupakan tujuan dari merger tersebut untuk meningkatkan sektor ekonomi. Tujuan lain adanya merger ini adalah:

1. Adanya pertumbuhan yang cepat. Pada dasarnya perusahaan tentu sangat ingin jika perusahaan yang diembannya mengalami peningkatan yang signifikan dan pesat. Maka mereka melakukan merger agar perusahaan tersebut dapat jauh dari risiko memperkenalkan produk baru, adanya pasar saham, dan verifikasi bisnis daripada memperkenalkan produk baru mereka. Hal lain juga yang penting dimana dengan adanya merger ini mengurangi adanya pesaing sehingga perusahaan dapat menaikkan harga produk mereka.
2. Pendapatan meningkat, merupakan salah satu tujuan merger dimana perusahaan yang melakukan penggabungan tersebut akan melakukan peningkatan kinerja pemasaran, adanya keunggulan strategi, dan peningkatan daya saing. Cara agar pemasaran lebih baik dimana dengan melakukan periklanan media dengan format yang lebih tepat, melakukan sistem distribusi yang merata dan lebih baik, serta adanya komposisi produk yang seimbang.

3. Penurunan biaya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan biaya jika unit rata-rata turun karena peningkatan total output. Penghematan biaya dapat berasal dari peningkatan jumlah unit yang diproduksi, sehingga mengurangi biaya rata-rata.²⁸
 4. Menambah modal, dalam perusahaan tak jarang susah dalam mendapatkan modal untuk membiayai segala kebutuhan internal dan eksternal. Perusahaan melakukan merger salah satunya untuk mendapatkan modal yang dapat membantu perusahaan mereka. Dengan hal tersebut maka perusahaan yang melakukan penggabungan ini mampu mengikuti pesaing-pesaing lainnya dalam meningkatkan usahanya.
2. Konsep Perbankan Syariah
- a. Sejarah Perbankan Syariah

Praktik Perbankan telah dilakukan sejak zaman Rasulullah dan Sahabat dimana ditandai dengan adanya kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah. Rasulullah SAW yang dijuluki sebagai Al-Amin dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, namun diakhir sebelum hijrah ke Madinah, Rasulullah meminta Ali bin Abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Praktik Perbankan ini juga terdapat pada Zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, dimana melakukan fungsi perbankan dengan satu individu, hal ini dimaksud dengan melakukan kegiatan-kegiatan perbankan di satu individu saja yang menjalankannya. Perbankan mulai berkembang pesat disaat jenis mata uang telah beredar. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang memiliki kandungan logam mulia

²⁸Motis. J, *Mergers and Acquisitions Motives*, (University of Crete, Department of Economics, 2007) h. 73. (Terjemah)

yang berlainan sehingga memiliki nilai yang berbeda pula. Aktivitas ekonomi inilah yang merupakan cikal bakal dari apa yang dikenal sekarang sebagai penukaran uang (*money changer*).²⁹

Sejak awal kelahirannya, praktik perbankan di Eropa dilandasi dengan kehadiran dua gerakan Renaissance Islam Modern: Neorevivalis dan modernisasi. Dimana bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Zaman ini terjadi pada tahun 1545 ketika Raja Henry VIII memegang tahta. Di zaman tersebut peradaban muslim mengalami kemerosotan sehingga pada saat itu mereka melakukan pendirian lembaga keuangan dimana tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Setelah masa dua rintisan tersebut, bank islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khirsid Ahmad dan laporan dari dua ratus lembaga keuangan islam yang beroperasi diseluruh dunia, baik dinegara–negara berpendudukan muslim maupun di Eropa, Australia maupun Amerika³⁰.

Berkaca dari hal tersebut, sistem perbankan syariah di Indonesia menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap dimana adanya sistem dual banking sistem atau sistem perbankan ganda. Hal ini juga didukung dengan keinginan masyarakat Indonesia untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang adil, dimana melalui penerapan sistem bagi hasil, dimana saling menguntungkan antara pihak bank dan pihak nasabah.

Rintisan praktek perbankan syariah dimulai pada awal Tahun 1980, dimana diwarnai prinsip–prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang, dan beretika dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam uji coba, masyarakat bersama–sama

²⁹OJK.go.id

³⁰Muhammad Satar, *Manajemen Bank Syariah*, (Parepare: Buku Ajar, 2020), h. 13.

dengan akademis kemudian mencoba mempraktekkan gagasan tentang bank syariah tersebut dalam skala kecil, seperti pendirian Bait Al-Tamwil Salman di Institut Teknologi Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Keberadaan badan usaha non-bank yang mencoba menerapkan konsep bagi hasil ini semakin menunjukkan, betapa konsep bagi hasil ini semakin menunjukkan, betapa masyarakat Indonesia membutuhkan hadirnya alternatif lembaga keuangan syariah yang melengkapi pelayanan oleh lembaga keuangan konvensional yang sudah ada.³¹

Dengan adanya semangat masyarakat tentang dunia perbankan syariah ini, untuk membangun dan memiliki lembaga keuangan syariah sendiri maka MUI (*majelis ulama Indonesia*) memberikan kesempatan dengan menindaklanjuti keinginan masyarakat tersebut dengan melakukan pendalaman konsep –konsep keuangan syariah termasuk sistem perbankan syariah.

Pada tanggal 18–20 Agustus 1990, MUI menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil dari lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam pada musyawarah Nasional Keempat MUI di Jakarta pada tanggal 22–25 Agustus 1990 yang menghasilkan amanat pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam pertama di Indonesia. Kelompok kerja ini disebut sebagai Tim Perbankan MUI. Hasil kerja dari tim perbankan MUI ini adalah berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani pada tanggal 1 November BMI, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada tahun 1991 di Bandung yang diprakarsai oleh Institute for Sharia Economic Development (ISED).³²

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*, (Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), h. 35.

³²Nandang Ihwanudin, dkk., *Pengantar Perbankan Syariah : Konsep, Regulasi & Praktisi*, (Bandung: Widina Bhakti, 2020), h. 37.

Inilah awal baru dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini tidak pernah lepas tangan dalam menangani dan mengembangkan sistem perbankan syariah di Indonesia, berbagai kebijakan-kebijakan yang di hasilkan pemerintah untuk menunjukkan dukungannya terhadap perbankan syariah ini.

Dukungan ini diwujudkan dengan dikeluarkannya perangkat hukum yang mendukung sistem operasional bank syariah, yaitu undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No.772 tahun 1992. Kemudian adanya perubahan dari Undang-undang No.7 tahun 1992 menjadi Undang-undang No.10 tahun 1998, dimana Bank Konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah dimana adanya pembukaan UUS (unit usaha Syariah). Tidak hanya sampai disitu, dukungan terus diberikan pemerintah agar semakin berkembangnya sistem perbankan syariah, maka dibentuk Undang-undng No.23 tahun 1999 dimana Bank Indonesia dimungkinkan untuk dapat menjalankan tugasnya dengan mengembangkan instrumen moneter dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Puncak dari hal ini pada tahun 2000 dimana Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai ketentuan yang terkait dengan perbankan syariah serta menciptakan instrumen-instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah, yaitu aturan mengenai kliring, pembukaan rekening giro pada Bank Indonesia bagi unit usaha syariah, Giro Wajib Minimum (GMW) bagi bank umum syariah, Pasar Uang Antarbank berdasarkan prinsip syariah (PUAS), Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berbasis syariah.³³

³³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*(Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), h. 39.

b. Fungsi Dan Peran Perbankan Syariah

Fungsi dan peran bank syariah secara umum adalah untuk membawa kemaslahatan ummat yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Fungsi dan peran bank syariah juga tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). Sebagai berikut:³⁴

- 1) Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dan nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:³⁵

- 1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dan ayang bersal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*(Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), h. 44.

³⁵Wirosa, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 77.

- 3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazbir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang–undangan.

c. Tujuan Bank Syariah

Pada pembentukan suatu bank tentunya memiliki tujuan dimana dapat mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan. Dalam hal ini mencakup adanya pelarangan praktek–praktek perbankan dalam bentuk riba ataupun *gharar* (tipuan). Tujuan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang mengutamakan kelompok miskin kemudian diarahkan menciptakan usaha yang produktif, serta menyelamatkan umat islam dalam ketergantungan terhadap produk–produk bank non-syariah.

Menurut Undang–undang No.10 tahun 1998, tujuan perbankan syariah ialah:³⁶

- 1) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkannya sistem perbankan konvensional (*dual banking system*), mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang merupakan sistem bunga.
- 2) Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah investor dan harmonis (*mutual investor relationship*). Sementara dalam bank konvensional konsep yang diterapkan adalah hubungan kreditur–debitur (*debtor to cretor relationship*).

³⁶www.bphn.go.id (27 Maret 2021).

- 3) Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha–usaha yang lebih memerlukan unsur modal.
- d. Prinsip–Prinsip Bank Syariah.

Prinsip yang diterapkan oleh perbankan syariah berpegang pada syariah Islam dimana mengajarkan segala sesuatu dengan kebaikan serta memiliki manfaat bagi sesama manusia. Dalam kehidupan masyarakat modern, aktivitas perbankan dipandang sebagai wahana untuk membawa kepada setidaknya 2 ajaran dalam Al–Quran, seperti halnya prinsip:³⁷

1) Prinsip Al Ta’Awun

Merupakan prinsip saling membantu dan bekerja sesama anggota masyarakat dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, pada Al–Quran surah Al–Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Dan tolong–menolonglah kamu dalam (mengerjakan)kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong–menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.³⁸

2) Prinsip Menghindari Al Iktinaz

Al Iktinaz berarti menahan uang ataupun dana dan membiarkannya tidak berputar dalam bertransaksi (menimbun uang). Karena pada dasarnya hal ini sangat

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah*(Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), h. 46.

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al–Quran dan Terjemahnya*, (2017), h. 106.

dilarang terutama ketika uang tersebut hanya dibiarkan tanpa dijadikan alat transaksi untuk hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Seperti pada firman Allah swt, Al – Quran surah An – Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.³⁹

Berkaca dari hal ini perbankan syariah dilarang keras melakukan transaksi yang merugikan atau dikatakan tidak membawa kemaslahatan kepada ummat, seperti halnya transaksi:

- 1) Gharar, transaksi ini merupakan transaksi yang memiliki unsur ketidakpastian atau penipuan dalam bertransaksi. Contohnya dilarang jual beli hewan ternak yang masih terdapat dalam janin. Melihat hal ini transaksi yang terdapat gharar didalamnya maka dilarang oleh Allah, sesuai pada firmannya di Surah Al-Mutaffifin ayat 1-6:

وَيْلٌۭ لِّلْمُطَفِّفِيْنَ ﴿١﴾ الَّذِيْنَ اِذَا اُكْتَالُوْا عَلٰى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ ﴿٢﴾ وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَزَنُوْهُمْ يَخْسِرُوْنَ ﴿٣﴾ اَلَا يَظُنُّ اُولٰٓئِكَ اَنَّهُمْ مَّبْعُوْثُوْنَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(2017), h. 83.

akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.⁴⁰

- 2) Meysir, merupakan transaksi yang memiliki unsur perjudian yang bersifat spekulatif dan menimbulkan kerugian satu pihak dan keuntungan bagi pihak lain. Contohnya adanya taruhan, lotre dan undian. Pelarangan judi ini terdapat pada firman Allah surah Al-Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya (minuman) khamar (arak/memabukkan), berjudi (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁴¹

- 3) Riba, merupakan transaksi dimana adanya kelebihan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan dari persentase tertentu dari jumlah pinjamamn pokok yang dibebankan kepada si peminjam atau dikenal juga dengan sistem bunga. Contohnya si A meminjam uang kepada si B sebesar 1.000.000 rupiah makan persentase bunga yang diberikan sebesar 300.000, maka si A akan mengembalikan uang kepada si B sebanyak 1.300.000 .Hal ini melebihi dari uang pinjaman yang telah dipinjam sebelumnya. Pembahasan mengenai riba ini telah mengakar sejak zaman Rosulullah dimana telah amat dilarang, sesuai firman Allah pada Surah Ar- Rum ayat 39:

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, Al – Quran dan Terjemahnya, (2017), h. 587.

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al – Quran dan Terjemahnya, (2017), h. 123.

Terjemahnya:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).⁴²

e. Produk–Produk Perbankan Syariah

Dalam mengembangkan perbankan syariah tentunya harus memiliki produk–produk yang unggul serta berbeda dari produk–produk bank konvensional. Adapun produk–produk tersebut:

1) Titipan atau Simpanan (Al–Wadi’ah)

Al–Wadi’ah merupakan produk titipan yang dilakukan oleh suatu pihak ke pihak lainnya, baik secara individu maupun melalui badan hukum dimana titipan ini harus dijaga dan dikembalikan kapan saja ketika si penitip menginginkannya. Contohnya pada bank syariah dikenal dengan produk penitipan Wadi’ah Yad Amanah dimana pihak penitip akan memberikan barang untuk dititipkan kepada pihak bank, kemudian penitip akan memberikan sejumlah uang kepada pihak bank akan tetapi disini digaris bawah bahwa hal tersebut hanyalah sebagai bentuk jasa atas penyimpanan barang titipan tersebut.

Dalam hal ini tentunya diperlukan kepercayaan serta kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw, dalam hadist riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh al–Albani dalam Al Irwa’ 5/381:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنِ انْتَمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, Al – Quran dan Terjemahnya,(2017), h. 408.

Artinya:

Tunaikanlah amanah kepada orang yang mengamanahkan kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhinatimu.⁴³

2) Bagi Hasil (*Profit-Sharing*)

Pada produk bagi hasil ini terdapat dua akad yang digunakan yaitu akad Musyarakah dengan akad Mudharabah. Dalam hal ini akad Musyarakah merupakan kerjasama antara kedua belah pihak dimana modal yang mereka miliki disatukan untuk dijadikan sebagai modal proyek yang dikelola bersama-sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Sedangkan akad Mudharabah bentuk kerjasama yang dilakukan dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada si pengelola dengan perjanjian adanya pembagian keuntungan. Secara sederhana akad musyarakah modal ditanggung oleh kedua belah pihak atau ditanggung secara bersama-sama sedangkan mudharabah modal hanya berasal dari satu pihak saja yaitu pemilik modal dengan keahlian dari si pengelola.

3) Jual-Beli

Produk Jual beli merupakan salah satu produk yang ada diperbankan syariah, dimana produk ini terbagi menjadi 4, yaitu:

- (a) Murabahah, produk ini dijalankan dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam transaksi jual beli ini maka produk akan diserahkan apabila setelah akad, dan pembayarannya dapat dilakukan secara cicilan ataupun sekaligus.
- (b) Bai' As Salam, merupakan jual beli dimana nasabah berperan sebagai penjual sedangkan pihak bank sebagai pembeli, barang yang diserahkan oleh nasabah harus secara tangguh, kemudian pembayaran dilakukan secara tunai oleh bank.

⁴³Wirosa, *Produk- Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 134.

Dalam transaksi jual beli ini, harga dan waktu penyerahan barang ditentukan secara jelas dan pasti. Contoh transaksi ini biasanya digunakan pada jual beli pertanian.

- (c) Bai Al Istishna', produk istishna menyerupai produk salam, namun istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi⁴⁴. Secara sederhana bank dapat membeli barang pada nasabah dengan pembayaran diawal dapat secara cicilan kemudian pihak bank dapat menjual barang tersebut kepada rekan nasabah.
- (d) Ijarah, produk jual beli ini dimana bank bertindak sebagai penjual jasa dan nasabah sebagai pembeli, biasanya pada masa akhir kontrak bank dapat menawarkan barang yang tadi disewa oleh nasabah untuk dibeli, dengan catatan sewa cicilanya sudah termasuk harga pokok barang yang disewa tersebut.

4) Qard Al-Hasan

Produk ini merupakan produk yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah dengan pinjaman dana bank kepada pihak yang layak untuk mendapatkannya, akan tetapi bank sama sekali dilarang untuk mengambil/memungut manfaat apapun dari peminjaman tersebut.

3. Teori Eksistensi

Eksistensi berarti keberadaan, keadaan, adanya⁴⁵. Eksistensi adalah kata yang bersala dri bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti, muncul, ada, timbul dan berada. Hal ini melahirkan empat penjelasan baru tentang eksistensi, dimana eksistensi adalah yang ada, eksistensi adalah apa yang dimiliki, eksistensi adalah

⁴⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Perbankan Syariah* (Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), h. 50.

⁴⁵KBBI.co.id

segala sesuatu yang dialami dengan penekanan, dan eksistensi adalah kesempurnaan. Secara sederhana eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata⁴⁶.

Jika dijabarkan, eksistensi adalah suatu keberadaan atau masih adanya suatu kelembagaan ataupun suatu usaha untuk mempertahankan keberadaan tersebut dikeadaan tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa teori eksistensi ini merupakan sebagai legitimasi keberadaan kelembagaan tersebut. Teori eksistensi ini banyak digunakan dalam bidang-bidang tertentu terutama untuk mengetahui perkembangan dari suatu kelembagaan yang ada, seperti halnya teori eksistensi pada hukum di Indonesia, teori eksistensi terhadap masyarakat, maupun teori eksistensi pada lembaga-lembaga keuangan.

Lembaga-lembaga keuangan terutama pada sektor perbankan juga menempatkan diri dalam keberadaan eksistensinya. Hampir keseluruhan transaksi sekarang dilakukan melalui sektor perbankan terutama pada era digital seperti saat ini. Tidak jarang para pelaku perbankan berlomba-lomba untuk memajukan atau mempertahankan eksistensi yang telah ia bangun sebelumnya. Tentunya perbankan syariah juga kini berusaha lebih meningkatkan layanan maupun produk-produk yang ia miliki agar eksistensinya dalam masyarakat dapat bertahan bahkan meningkat.

Secara garis besar prospek berkembangnya perbankan syariah di Indonesia dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Penduduk, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam sehingga menjadi pemicu yang kuat bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM), perkembangan perbankan di tanah air juga tidak luput dari SDM yang mengelola perbankan tersebut, banyak upaya untuk meningkatkan SDM khususnya dalam bidang ekonomi syariah, sehingga dapat membantu meningkatkan sektor perbankan syariah tersebut.

⁴⁶Indra Bangsawan, 'Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia)', *Jurnal Law and Justice*, 2.1 (2017), h. 25.

- c. Pemerintah, keberadaan pemerintah dalam mendukung perkembangan perbankan syariah cukup besar. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah sebagai upaya pemerintah dalam menguatkan kontribusi lembaga keuangan syariah dalam memperkokoh pembangunan nasional⁴⁷.

Ketiga hal diatas merupakan satuan yang penting agar perkembangan perbankan syariah di Indonesia bisa lebih maju lagi, dan meninggalkan jejak eksistensi yang bagus untuk kedepannya. Ketiga hal diatas jika melaksanakan masing-masing perannya dengan sangat baik dan bersinergi maka tentunya akan mempengaruhi produktivitas dan profesionalisme bank syariah jauh lebih baik. Sektor perbankan syariah selalu berusaha dalam meningkatkan kinerjanya agar ia dapat menempatkan posisi yang bagus dalam hati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan market sharenya dari lima tahun terakhir yang terus berkembang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Perkembangan Market Share Perbankan Syariah

Market Share Perbankan Syariah ⁴⁸		
No.	Tahun	Perkembangan
1.	2016	5,16%
2.	2017	5,75%
3.	2018	5,72%
4.	2019	6,01%
5.	2020	6,51%

⁴⁷D Suparyanto, 'Prospek Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Studi Keislaman*, 2.2 (2018), h. 15.

⁴⁸www.ojk.go.id

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah menunjukkan hal positif meskipun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020, perbankan syariah berhasil membuktikan untuk memperbaiki penurunan yang ia alami. Melihat dari hal ini bukan tidak mungkin bagi perbankan syariah untuk lebih maju lagi dan bisa diperkirakan bank syariah akan terus berkembang menuju lebih baik lagi serta ekisistensinya di Indonesia diharapkan juga akan lebih baik dibandingkan bank konvensional dari segala aspek.

4. Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode dalam pengambilan keputusan yang umumnya digunakan untuk menghasilkan suatu strategi serta untuk memecahkan masalah yang ada di dalam perusahaan. Analisis SWOT merupakan strategi planner dalam melakukan analisis perlu memerhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai Kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*opportunity*), dan Ancaman (*threat*).⁴⁹

Adapun penjelasan dari ke empat faktor diatas⁵⁰:

- a. *Strenght* (Kekuatan), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek, ataupun konsep yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep itu sendiri.

⁴⁹Paulus Wardoyo, *Enam Alat Analisis Manajemen*, (Semarang: Semarang University Press, 2011), h. 1.

⁵⁰M. Afif Salim & Agus B Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuisisioner*, (Semarang: Pijar Nusantara, 2019), h. 4.

- b. *Weakness* (Kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep itu sendiri.
- c. *Opportunities* (Peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek, atau konsep itu sendiri misalnya, competitor, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar.
- d. *Threat* (Ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek, atau konsep itu sendiri.

Dilihat dari penjelasan mengenai keempat faktor tersebut memberikan arti dimana analisis SWOT ini sangat berguna untuk menyelesaikan masalah yang akan ada kedepannya maupun untuk menentukan strategi yang tepat. Meskipun analisis SWOT ini terlihat sederhana, namun dapat memberikan identifikasi yang lengkap atas keputusan yang akan diambil kedepannya, hal ini dikarenakan analisis SWOT berhubungan langsung dengan masalah internal maupun eksternal dalam suatu bidang/perusahaan.

Analisis SWOT bertujuan untuk membenarkan faktor – faktor internal maupun eksternal yang telah didapati. Dalam hal ini memuat kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada faktor internal dan tantangan serta ancaman yang terdapat pada faktor eksternal. Adanya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki strategi melalui telaah terhadap lingkungan maka apabila terdapat kesalahan, perusahaan perlu mengolah untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga pihak strategi harus mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman agar menjadi peluang.⁵¹ Secara sederhana Analisis SWOT berfungsi untuk

⁵¹M. Afif Salim & Agus B Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuisioner*, (Semarang: Pijar Nusantara, 2019), h. 5.

menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, yang dilakukan melalui analisis atau telaah terhadap kondisi internal suatu perusahaan, serta melihat peluang dan ancaman yang akan dihadapi dengan menganalisis maupun menelaah kondisi eksternal perusahaan.

Analisis SWOT terbagi menjadi 2 model analisa, yaitu:

- a. Model Kuantitatif, sebuah asumsi dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara strength dan weakness, serta opportunities dan threat. Setelah masing-masing komponen telah dirumuskan dan dipasangkan, selanjutnya adalah melakukan proses penilaian. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing subkomponen dimana satu subkomponen dibandingkan dengan subkomponen lainnya mengikuti jalur vertikal. Standar penilaian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengurangi kadar subjektivitas penilai.⁵² Secara sederhana model kuantitatif ini menggabungkan beberapa faktor menjadi satu untuk menghasilkan suatu strategi, dimana penggabungan ini meliputi setiap kekuatan yang dimiliki akan terdapat suatu kelemahan, serta ketika terdapat suatu peluang maka akan terdapat pula suatu ancaman. Hal inilah yang perlu amat diperhatikan sebelum melakukan penilaian.
- b. Model Kualitatif, Urutan dalam membuat analisa SWOT kualitatif, tidak berbeda jauh dengan urutan model kuantitatif, perbedaan besar diantara keduanya adalah pada saat pembuatan subkomponen dari masing-masing komponen. Apabila pada model kuantitatif setiap subkomponen Strengths memiliki pasangan subkomponen Weaknesses, dan satu subkomponen Opportunities memiliki pasangan satu subkomponen Threats, maka dalam model kualitatif hal ini tidak terjadi⁵³. Secara sederhana maka pada model kualitatif subkomponen

⁵²M. Afif Salim & Agus B Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuisioner*, (Semarang: Pijar Nusantara, 2019), h. 6.

⁵³M. Afif Salim & Agus B Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuisioner*, (Semarang: Pijar Nusantara, 2019), h. 7.

yang ada tidak berfokus digabung dengan hanya satu subkomponen saja melainkan dapat dilakukan secara acak. Seperti halnya kekuatan yang dimiliki bisa saja menjadi peluang, sedangkan kelemahan yang dimiliki merupakan suatu ancaman bagi perusahaan. Hal tersebutlah yang menjadi penilaian penting.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare tahun 2021, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kiat penulisan karya ilmiah, maupun teknik pengumpulan data.⁵⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari sumber data termasuk penelitian pustaka (*library research*). Teknik ini digunakan karena pada dasarnya penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Peneliti membutuhkan buku-buku, karya ilmiah, dan berbagai literatur baik cetak maupun yang dapat diakses via internet yang terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Yang mana dalam penelitian ini merujuk kepada literatur terkait produk jasa perbankan syariah dan prinsip-prinsip syariah.

Ditinjau dari objek materi dimana mengenai merger Bank Syariah Indonesia dan tinjauan dari sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif non interaktif. Kualitatif non interaktif (*non interactive inquiry*) disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia, melainkan peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian

⁵⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 35.

memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen.⁵⁵

Pertimbangan peneliti dalam menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mempermudah memperoleh sumber data dan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan penelitian. Dan untuk meminimalisir keterbatasan data dan informasi yang diperoleh dari sumber data manusia yang dibatasi oleh aturan new normal.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan Filosofis (*philosophical approach*). Pendekatan konseptual yaitu pendekatan yang akan memunculkan objek-objek yang menarik dari sudut pandang pengetahuan yang praktis sehingga dapat menentukan maknanya secara tepat yang dapat digunakan dalam proses pemikiran dengan mengidentifikasi terhadap prinsip, pandangan dan doktrin yang sudah ada kemudian memunculkan gagasan baru. Kemudian pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai implikasi sosial dan dampak dari penerapan suatu aturan terhadap masyarakat dengan melihat dari sejarah, filsafat, ilmu bahasa, implikasi sosial dan politik terhadap pemberlakuan hukum.⁵⁶

3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan fokus penelitian, maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁵As'ad Collection, "Jenis – jenis Metode Penelitian Kualitatif", *Blog As'ad Collection*, <http://a2dcollection.blogspot.com/2017/03/jenis-jenis-metode-penelitian-kualitatif>(1 April 2021).

⁵⁶Mulyadi, M, "Rised Desain dalam Metodologi Penelitian", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 6.1 (2012), h. 28.

a) Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁵⁷ Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan yaitu bersumber langsung dari beberapa buku antara lain: *Buku Saku Perbankan Syariah, Pengantar Perbank Syariah: Konsep, Regulasi & Praktis, Produk Perbankan Syariah, serta , Manajemen Bank Syariah: Kegiatan Usaha Bank Syariah.*

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan peraturan perundang-undangan.⁵⁸ Dalam hal ini sumber data sekunder didapatkan dari beberapa jurnal, artikel, skripsi terdahulu, blogspot, serta berbagai literatur lainnya yang dapat mendukung dan memperkuat data primer guna membantu peneliti dalam mengkaji penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan studi pustaka untuk pengumpulan data. Selain itu, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan-persoalan penelitiannya dikarenakan informasi atau data empirik yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa laporan hasil penelitian dan buku-buku yang dapat dipergunakan untuk penelitian berikutnya yang akan dilakukan.

Pada dasarnya, penelitian pustaka bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang dipahami banyak orang selama ini yang sering disebut studi pustaka. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang

⁵⁷Bagong Suryanto & Surtinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 55.

⁵⁸Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵⁹ Studi pustaka juga mengkaji tentang dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, untuk itu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku, tulisan ilmiah, artikel, dan literatur online yang relevan dengan penelitian ini.

Studi pustaka digunakan karena pada dasarnya penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan sehingga peneliti memerlukan referensi ataupun data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a) *Editing*

Editing adalah pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.

b) *Coding* dan kategorisasi

Menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang diperlukan kemudian melakukan pengkodean yang dilanjutkan dengan pelaksanaan kategorisasi yang berarti penyusunan kategori.

c) Penafsiran Data

Pada tahap ini, penulis menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk menghasilkan kesimpulan mengenai teori yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kenyataan yang akan ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

⁵⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 3.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶¹

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Arti kata reduksi yakni pengurangan, pemotongan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga peneliti dapat memfokuskan pengambilan data dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁰Meta Gunawan, "Teknik Analisis Data", *Blog Meta Gunawan*, <http://metagunawan.blogspot.com/2015/09/teknik-analisis-data.html> (1 April 2021).

⁶¹Hendi Suhendi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, perbandingan atau penjelasan antara kategori yang diteliti. Penyajian data yang digunakan pada data adalah dengan teks yang berbentuk naratif deskriptif, penggunaan penyajian ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami berdasar pada data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

BAB II

PERKEMBANGAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

A. Gambaran Umum Mengenai Masing-masing Peserta Merger

1. Bank BRI Syariah

a. Sejarah PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah Tbk bermula dengan adanya akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada tanggal 16 Oktober 2008, menghasilkan bank BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008, dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶²

Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada tanggal 19 Desember 2008. Proses yang dialami adalah proses spin off yang dimana proses tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Bank BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat, untuk semakin memperkuat citranya dimata seluruh pemangku kepentingan. Pada tahun 2016 Bank BRI Syariah mencatat sejarah penting dimana adanya proses rebranding logo yang dilakukan, untuk menumbuhkan brand equity agar semakin kuat seiring dengan diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah asetnya. Citra yang terus dibangun Bank BRI Syariah kian semakin meningkat dengan adanya langkah yang diambil untuk melaksanakan initial public offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.

⁶²Pt Bank BRI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020) h. 46.

b. Modal dan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Bank BRI Syariah per tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:⁶³

Tabel 2.1 Daftar Pemegang Saham BRI Syariah

No	Keterangan	Nilai Nominal Rp.500,.. Per Saham		
		Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Rupiah (Rupiah)	Persentase (%)
	Modal Dasar	15.000.000.000	7.500.000.000.000	-
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	7.092.761.655	3.546.380.827.500	73,00
2.	DPLK BRI-Saham Syariah	828.946.000	414.473.000.000	8,53
3.	Masyarakat	1.794.405.843	897.202.921.500	18,47
	Modal Ditempatkan dan Disetor	9.716.113.498	4.858.056.749.000	100,00
	Saham Dalam Portebel	5.283.886.502	2.641.943.251.000	-

Rapat umum pemegang saham Bank BRI Syariah telah menyetujui pengeluaran saham baru dalam rangka program opsi saham untuk MESOP (*Management Employee Stock Option Plan*) berdasarkan akta No. 8/2018. Pada tahap I dan II jumlah efek dalam program MESOP yang dicatat secara pra pencatatan berdasarkan pengumuman BEI No: Peng-P-00216/BEI.PPI/07-2018 pada tanggal 16 Juli 2018 sejumlah 300.498.300 saham.

⁶³Pt Bank BRI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020) h. 44.

c. Total Aset

Pada lima tahun terakhir Bank BRI Syariah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki, dilihat pada tahun 2020 dimana total aset yang dimiliki sebesar 57.71, sebagaimana rician tabel berikut:⁶⁴

Tabel 2.2 Total Aset Bank BRI Syariah

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		
Desember 2020		
(Dalam Jutaan) Rupiah		
No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1.	Kas	1.126.358
2.	Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia	1.584.299
3.	Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	1.844.890
4.	Investasi pada Surat Berharga-Neto	13.039.500
5.	Tagihan Akseptasi	43.693
6.	Piutang Murabahah-Neto	22.674.700
7.	Piutang Istishna-Neto	607
8.	Piutang Sewa Ijarah-Neto	22.234
9.	Pinjaman Qardh-Neto	311.562
10.	Pembiayaan Mudharabah-Neto	307.597

⁶⁴Pt Bank BRI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020) h. 8.

POS-POS	Nominal
11. Pembiayaan Musyarakah-Neto	14.171.405
12. Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah-Neto	1.094.012
13. Aset Tetap-Neto	434.818
14. Aset Pajak Tangguhan	305.228
15. Aset Lain-lain	1.610.267
16. PPAP Aset Lain-lain	(855.584)
17. Aset Lain-lain-Neto	754.683
Total Aset	57.715.586

d. Produk dan Akad

1) Produk penghimpun dana (*Funding*)

Pada produk ini bank tidak mengambil imbalan berupa bunga atas dana yang disimpan oleh nasabah akan tetapi bank dalam hal ini menggunakan sistem bagi hasil. Terdapat beberapa produk yang tergolong dalam penghimpun dana, seperti halnya:

- a) Tabungan BRI Syariah iB. tabungan ini menggunakan prinsip titipan dimana dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana/barang titipan untuk digunakan, tanpa ada kewajiban untuk memberikan imbalan kepada penitip dengan tetap kesepakatan dapat diambil setiap saat diperlukan.⁶⁵
- b) Tabungan Impian Syariah iB. merupakan tabungan berjangka yang menggunakan prinsip bagi hasil. Tabungan ini dikelola dengan prinsip syariah serta dilindungi

⁶⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 30.

oleh asuransi. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dimana adanya kerja sama antara dua pihak kemudian pihak pemilik dana yaitu nasabah menyediakan seluruh modal dan hasil keuntungan dibagi hasil dengan yang diperjanjikan diawal akad.

- c) Tabungan Ku BRI Syariah iB. Tabungan ini sama halnya dengan Tabungan BRI Syariah iB yang dimana menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam tabungan ini sistem yang digunakan dalam mendapatkan keuntungan bukan dengan sistem bagi hasil melainkan dengan adanya bonus yang diberikan kepada nasabah namun tidak diperjanjikan diawal akad karena sifatnya yang merupakan kebijakan dari bank.
- d) Tabungan Haji. Tabungan ini diperuntukan dibuat untuk ibadah haji pada waktu yang telah dijanjikan diawal akad. Akad yang digunakan sama dengan produk tabungan impian yaitu akad *mudharabah mutlaqah*.
- e) Giro BRI Syariah iB. produk ini merupakan produk simpanan yang memberikan kemudahan dalam berbisnis dengan menggunakan prinsip titipan dan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*.

2) Produk Penyaluran Dana (*lending*)

Terdapat beberapa produk penyaluran dana, sebagai berikut:

- a) Kredit Pemilikan Rumah (KPR) BRI Syariah iB. produk ini merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

- b) Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah iB. produk ini menggunakan prinsip jual beli dengan menggunakan akad *murabahah bil wakalah* dimana adanya pengalihan kuasa kepada bank dalam pembelian logam mulia tersebut.⁶⁶
- c) Pembiayaan Umroh BRI Syariah iB. produk ini menggunakan prinsip jual beli manfaat/jasa (*ijarah multijasa*). Produk ini membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke Baitullah.

2. Bank BNI Syariah

a. Sejarah PT BNI Syariah Tbk

PT BNI Syariah didirikan pada tanggal 29 April 2000 dimana ditandai dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Sesuai dengan corporate plan UUS Bank BNI tahun 2003 dimana status UUS bersifat temporer untuk kemudian dilakukan spin off. Pada tanggal 19 Maret 2009 terbit UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan peraturan Bank Indonesia No.11/PBI/2009 tentang pemisahan unit usaha syariah dari Bank Konvensional. Inilah yang menjadi landasan penting bagi Bank BNI untuk mempercepat proses spin off.

Bank BNI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 setelah sebelumnya mendapat surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010. Sebelumnya pada tanggal 25 Maret 2010. Hingga akhir tahun 2020 Bank BNI Syariah telah berusaha dan terus bertumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diakui di Indonesia. Bank BNI Syariah telah memiliki 401 outlet, dengan komposisi kantor wilayah 3, 68 kantor cabang, 241 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 54 payment poin dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG).⁶⁷

⁶⁶Tim Penyusun, “Modul Ujian Komprehensif” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), hal. 91.

⁶⁷Pt Bank BNI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 49.

b. Modal dan Pemegang Saham

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Gamal Wahidin. SH, seorang notaris di Jakarta struktur permodalan dan susunan pemegang saham Bank BNI Syariah telah diterima dan dicatat dalam SABH oleh Menkumham berdasarkan surat No. AHU-AH. 01.03-0264537 tertanggal 29 Juni 2020, sebagaimana didaftarkan dalam daftar pemegang saham perseroan tanggal 30 Juni 2020, adalah:⁶⁸

Tabel 2.3 Daftar Pemegang Saham BNI Syariah

No	Keterangan	Nilai Nominal Rp.500,.. Per Saham		
		Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Rupiah (Rupiah)	Persentase (%)
	Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000.000	-
1.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.919.835	2.919.835.000.000	99,95
2.	PT BNI Life Insurance	1.500	1.500.000.000	0,05
	Modal Ditempatkan dan Disetor	2.921.335	2.921.335.000.000	100,00
	Saham Dalam Portebel	7.078.665	7.078.665.000.000	-

c. Total Aset

Total aset yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah tertanggal bulan desember 2020 sebesar 55,009. Namun pada bulan Januari 2021 total aset yang dimiliki mengalami kenaikan menjadi 55,678. Sebagaimana rincian tabel dibawah:⁶⁹

⁶⁸Pt Bank BNI Syariah, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 89.

⁶⁹PT Bank BNI Syariah, *Laporan Keuangan (Bulanan)*, (Surat Pernyataan Direksi, 2021)

Tabel 2.4 Total Aset Bank BNI Syariah

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		
Tanggal 31 Januari 2021		
(Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1.	Kas	464.755
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	6.836.256
3.	Penempatan pada Bank Lain	641.234
4.	Tagihan Spot Dan Forward	-
5.	Surat Berharga dimiliki	14.096.469
6.	Tagihan atas surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-
7.	Tagihan Akseptasi	70.266
8.	Piutang	
	a. Piutang Murabahah	20.263.464
	b. Piutang Istishna'	-
	c. Piutang Multijasa	-
	d. Piutang Qardh	1.593.314
	e. Piutang Sewa	517
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	
	a. Mudharabah	1.441.494
	b. Musyarakah	9.345.727
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	210.330
11.	Penyertaan Modal	-

12.	Aset Keuangan Lainnya	-
13.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - /-	1.371.892
14.	Salam	-
15.	Aset <i>Istisnha'</i> Dalam Penyelesaian Termin <i>Istisnha'</i>	-
16.	Persediaan	2.511
17.	Aset Tidak Terwujud	17.806
18.	Aset Tetap dan Inventaris	1.130.822
19.	Aset Nonproduktif	
	a. Properti Terbengkalai	-
	b. Agunan yang Diambil Alih	74.594
	c. Rekening Tunda	82
	d. Aset Antar Kantor	-
20.	Aset Lainnya	860.793
Total Aset		55.678.542

d. Produk dan Akad

Pada Bank BNI Syariah terdapat berbagai layanan produk-produk yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dimana produk-produk ini berupaya untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi maupun kegiatan lainnya. Adapun produk-produk yang terdapat pada Bank BNI Syariah beserta akad yang digunakan, sebagai berikut:

1) Produk Simpanan

- a) Tabungan ib THI Hasanah. Tabungan ini digunakan sebagai nasabah untuk menentukan porsi berangkat menunaikan ibadah haji sesuai keinginan penabung dalam mata rupiah dimana menggunakan akad mudharabah atau akad wadiah.

Akad mudharabah merupakan akad yang dimana bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan, sedangkan akad wadiah adalah akad titipan.⁷⁰

- b) Tabungan iB Hasanah (Mahasiswa). Tabungan ini diperuntukkan untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang berfungsi untuk menampung keperluan pembayaran SPP dan keperluan lainnya dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *wadiah*.
 - c) Tabungan Tunas iB Hasanah. Tabungan ini diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun dengan menggunakan akad *wadiah*.
 - d) Tabungan iB Bisnis Hasanah. Tabungan ini dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dimana bagi hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun non perorangan dengan menggunakan akad *mudharabah*.
 - e) Tabungan iB Tapenas Hasanah. Tabungan ini bertujuan untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan, manfaat dari tabungan ini untuk menyiapkan rencana masa depan seperti liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya. Tabungan ini berjangka menggunakan akad *mudharabah*.⁷¹
- 2) Produk Pembiayaan Konsumer
- a) Pembiayaan Griya iB Hasanah. Produk ini memberikan fasilitas dimana nasabah dapat melakukan pembelian, merenovasi rumah, membangun, serta membeli tanah dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga

⁷⁰Tim Penyusun, “Modul Ujian Komprehensif” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. 87-92.

⁷¹PT Bank BNI Syariah, “Laporan Tahunan (*Annual Report*)” (2014), h. 49.

memudahkan nasabah dalam mengelola uangnya. Produk ini menggunakan akad *murabahah* atau akad jual beli, dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.

- b) Pembiayaan Griya Musyarakah Mutanaqis (Griya-MMQ). Pembiayaan ini bersifat konsumtif dimana diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli properti atau rumah tinggal dengan menggunakan konsep kongsi kepemilikan rumah antara nasabah dan bank yang secara bersama-sama menyerahkan modalnya untuk membeli properti tersebut dengan menggunakan akad *musyarakah mutanaqis* yang selanjutnya nasabah sepakat untuk menyewa manfaat atas properti tersebut dengan menggunakan akad *Ijarah*.⁷²
- c) Pembiayaan OTO iB Hasanah. Pembiayaan ini diperuntukkan kepada nasabah yang ingin membeli kendaraan bermotor dengan menggunakan akad *murabahah*.
- d) Pembiayaan Emas iB Hasanah. Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah* dimana nasabah melakukan pembayaran secara angsuran tetap setiap bulannya dalam kepemilikan emas logam.
- e) Pembiayaan Fleksi iB Hasanah. Pembiayaan ini diperuntukkan kepada karyawan suatu perusahaan/instansi untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah.
- f) Rahn Mikro. Pembiayaan ini bertujuan untuk modal usaha, biaya pendidikan, kesehatan serta keperluan lainnya. *Rahn* merupakan akad gadai.
- g) Jasa Bisnin. Seperti halnya adanya pelayanan garansi bank, kliring, Surat Keterangan Bank (SKB), serta Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
- h) Jasa Keuangan. Seperti halnya, Penerimaan setoran, transaksi *online*, transfer dan LLG, serta *payment Center*.

⁷²PT Bank BNI Syariah, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)" (2014), h. 51.

- i) Jasa E-Banking. Seperti halnya ATM BNI Syariah, *Mobile Banking*, *Phone Banking*, dan *Internet Banking*.

3. Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional atau disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation dimana berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan akta No. 115 pada tanggal 15 Juni 1955. Berdasarkan surat keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955 akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.1810 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956.

Sesuai dengan Akta Berita Acara No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Raden Soeratman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/152/19 tanggal 6 Juni 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1974, Tambahan No. 554, nama Bank diubah dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT BankSusila Bakti. Kemudian pada surat keputusan No. C-12120 HT.01.04.TH 99 pada tanggal 1 Juli 1999 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No 87 tanggal 31 Oktober 2000, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.⁷³

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 dibuat di hadapanMachrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah berturut-turut dengan AktaBerita Acara Rapat No. 6 tanggal 22 Juli 1999 dan Akta

⁷³Pt Bank Syariah Mandiri, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 13.

Berita Acara No. 9 tanggal 23 Juli 1999, keduanya dibuat di hadapan Hasanah Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 8 September 1999 dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Sejak akta pendirian, anggaran dasar Bank Syariah Mandiri telah mengalami beberapa perubahan, dan berubah terakhir pada tanggal 16 Oktober 2020 dimana sesuai akta pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 21.

b. Modal dan Pemegang Saham

Berdasarkan akta No.21 tanggal 16 Oktober 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H, M.Kn, dimana struktur permodalan dan susunan pemegang saham Bank Syariah Mandiri telah mendapat penerimaan pemberitahuan dari Menkumham No. AHU-AH.01.03.0399023 TERTANGGAL 16 Oktober 2020 adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 2.5 Daftar Pemegang Saham Bank Syariah Mandiri

No	Keterangan	Nilai Nominal Rp.5.000,.. Per Saham		
		Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Rupiah (Rupiah)	Persentase (%)
	Modal Dasar	628.403.736	3.142.018.680.000	-
1.	PT Bank Mandiri Tbk	7.092.761.655	3.142.018.675.000	100,00

⁷⁴Pt Bank Syariah Mandiri, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 103.

2.	PT Mandiri Sekuritas	1	5.000	0,00
Modal Ditempatkan dan Disetor		628.403.736	3.142.018.680.000	100,00
Saham Dalam Portebel		-	-	-

C Total Aset

PT Bank Syariah Mandiri Tbk tertanggal Desember 2020 memiliki total aset sebesar 126,907 yang dimana jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh PT Bank BRI Syariah sebesar 55,009 dan PT Bank BNI Syariah 57,715. Sebagaimana rincian tabel berikut:⁷⁵

Tabel 2.6 Total Aset Bank Syariah Mandiri

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		
Desember 2020		
(Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1.	Kas	1.638.322
2.	Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	13.181.289
3.	Giro Pada Bank Lain-Bersih	6.170.157
4.	Investasi pada Surat Berharga-Bersih	22.580.455
5.	Piutang:	
	a. Murabahah	45.852.119
	b. Istishna	-
	c. Piutang Ijarah-Bersih	44.083.189
6.	Pinjaman Qardh-Bersih	7.244.191

⁷⁵Pt Bank Syariah Mandiri, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020), h. 18.

7.	Pembiayaan-Bersih	28.611.916
8.	Tagihan Akseptasi-Bersih	174.740
9.	Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah-Bersih	198.923
10.	Penyertaan Modal Sementara-Bersih	-
11.	Aset Tetap	1.793.563
12.	Aset Lain	1.231.195
Total Aset		126.907.940

c. Produk dan Akad

PT Bank Syariah Mandiri memiliki tiga produk layanan/jasa yang meliputi produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk layanan. Sebagai berikut:

1) Produk Pendanaan

- a) Tabungan Mudharabah. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* yang berarti dana yang disimpan oleh nasabah dapat digunakan oleh bank tanpa adanya batasan.⁷⁶
- b) Tabungan Berencana. Tabungan ini diperuntukkan kepada masyarakat dimana untuk merencanakan investasi dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.
- c) Tabungan Mabruur. Tabungan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam perencanaan ibadah dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.
- d) Tabungan Mabruur Junior. Tabungan ini tidak berbeda dengan tabungan mabruur akan tetapi tabungan ini khusus untuk usia dibawah 17 tahun.
- e) Tabungan Bisnis. Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang ingin mencoba dunia bisnis baik perorangan maupun non perorangan dengan akad *mudharabah mutlaqah*.

⁷⁶Tim Penyusun, "Modul Ujian Komprehensif" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. 94.

- f) Tabungan Investasi Cendekia (TIC). Tabungan ini berfokus pada perencanaan pendidikan dengan akad *mudharabah mutlaqah*.
- g) BSM Giro. Produk simpanan ini menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* yang berarti bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia dapat memanfaatkan harta tersebut.⁷⁷ Produk ini dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau perintah bayar lainnya.
- 2) Produk Pembiayaan
- a) BSM Pembiayaan Mudharabah. Pembiayaan ini menempatkan bank sebagai penyedia modal yang dibutuhkan nasabah secara keseluruhan akan tetapi keuntungan yang nanti diperoleh akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.
- b) BSM Pembiayaan Musyarakah. Pembiayaan ini bersifat khusus dimana bank bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan yang telah disepakati.
- c) BSM Pembiayaan Murabahah. Pembiayaan ini berdasarkan akad jual beli antara bank dengan nasabah. Dimana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya ke nasabah dengan harga pokok ditambah *margin* yang disepakati.
- d) BSM Pembiayaan Istishna. Merupakan pembiayaan pengadaan barang dengan skema *istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (*obyek istisnah*), dimana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*good in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik

⁷⁷Tim Penyusun, “Modul Ujian Komprehensif” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. 96.

pada saat pengadaan berdasarkan presentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.⁷⁸

- e) Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamliik). *Ijarah Muntahiyah Bittamliik* merupakan sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan. Dalam bank pembiayaan ini dimana suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan nasabah.
- 3) Produk Layanan
 - a) Mandiri Syariah ATM. Layanan ini merupakan bentuk kemudahan yang diberikan kepada nasabah dengan menggunakan mesin Anjungan Tunai Mandiri yang tersebar didaerah-daerah yang ada.
 - b) Mandiri Syariah Card. Merupakan layanan untuk melakukan transaksi pembayaran, penarikan, dan pemindahan dana pa da ATM Mandi Syariah ataupun ATM Lainnya. Layanan card ini dapat juga digunakan sebagai kartu debit yang dapat dipakai untuk transaksi belanja di *merchan-merchan* tersedia.
 - c) Mandiri Syariah Mobile Banking. Merupakan layanan yang berbasis pada teknologi dimana memberikan kemudahan kepada nasabah melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. Produk layanan ini dapat diakses melalui telpon seluler.
 - d) Mandiri Syariah Call 14040. Layanan yang bertujuan agar nasabah dapat menghubungi nomor tertera untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.
 - e) Mandiri Syariah *Net Banking*. Layanan yang dapat digunakan oleh nasabah dengan mengakses melalui jaringan internet menggunakan *smart phone/komputer* dengan ketentuan dari pihak bank.

⁷⁸Pt Bank Syariah Mandiri, *Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan*,(2020) h. 78.

- f) Mandiri Syariah Notifikasi. Layanan yang diberikan kepada nasabah dengan adanya informasi yang masuk ke media sms atau *email* yang telah didaftar oleh nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan.
- g) MBP (Multi Bank Payment). Layanan yang berkonsentrasi terhadap pembayaran institusi seperti lembaga pendidikan, lembaga khusus, asuransi, maupun lembaga non bank.
- h) Layanan zakat. Nasabah diberikan kemudahan dengan dapat menyalurkan zakat dengan melakukan aplikasi yang telah disediakan oleh Bank Syariah Mandiri.

Dilihat dari sejarah, aset, serta produk dan akad yang dimiliki oleh ketiga bank peserta merger menunjukkan bahwa ketiga bank selalu berusaha meningkatkan kinerjanya serta memaksimalkan pelayanannya, sehingga eksistensi yang dimiliki kini kian meningkat. Bank Syariah di Indonesia semakin dikenal dikalangan masyarakat luas, dan dari kalangan manapun baik pada usia muda maupun para lansia. Walaupun eksistensi Bank Syariah di Indonesia belum setingkat dengan eksistensi Bank Konvensional. Namun Bank Syariah dapat ikut bersaing dengan Bank Konvensional dilihat dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Bank Syariah di Indonesia, sebagaimana aspek analisis SWOT berikut:⁷⁹

- a. Kekuatan (*strenght*)
 - 1. Dukungan umat Islam yang merupakan mayoritas penduduk Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No7 Tahun 1992 tentang perbankan, menunjukkan pengakuan Bank Indonesia akan keberadaan Bank Islam dan Bank Konvensional.

⁷⁹Amirus Sodiq, ' Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia', *Malia* 1 (2017), h. 21-27.

2. Dukungan dari lembaga keuangan di seluruh dunia adanya Bank Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam adalah sangat penting untuk memelihara umat Islam dari hal-hal yang menjerumuskan kepada yang haram.
 3. Konsep yang melekat (*build in concept*) pada bank syariah sangat sesuai dengan kebutuhan pembangunan, baik masa kini maupun dimasa yang akan datang.
 4. Investasi yang dilakukan oleh nasabah Bank Syariah tidak tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Terbukti saat adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang dimana nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi besar.
 5. Persaingan antara Bank Syariah tidak saling mematikan tetapi saling menghidupi dengan berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagian laba kepada nasabah.
- b. Kelemahan (*weakness*)
1. Masih terdapatnya berbagai kontroversi terhadap keberadaan dan sistem operasional Bank Islam diantara kelompok masyarakat dan bankir syariah.
 2. Kurangnya tenaga kerja yang memahami mengenai perbankan syariah.
 3. Karena Bank Syariah membawa misi bagi hasil yang adil, maka Bank Syariah lebih memerlukan tenaga-tenaga profesional yang handal dari pada bank konvensional.
 4. Sistem bagi hasil yang memerlukan perhitungan-perhitungan tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan nilai simpanannya tidak pernah tetap.
- c. Peluang (*opportunity*)
1. Peluang karena pertimbangan kepercayaan agama. Seperti halnya karena penduduk Indonesia yang mayoritas muslim dapat menjadi peluang yang besar dalam meningkatkan sektor perbankan syariah di Indonesia karena adanya SDM

yang luas, serta adanya pemahaman bahwa riba adalah hal yang haram dan riba ini ada pada sistem bunga bank Konvensional.

2. Adanya peluang ekonomi bagi keberadaan Bank Syariah. Peluang ini terlihat saat Bank Syariah mampu menghadapi krisis ekonomi yang pernah terjadi serta konsep Bank Syariah yang kegiatan produksi dan perdagangannya yang lebih menjunjung keadilan dengan menerapkan sistem bagi hasil.

d. Ancaman (*threat*)

1. Ancaman yang paling berbahaya ialah apabila Bank Syariah dikait-kaitkan dengan fanatisme agama. Maka akan ada pihak-pihak yang berusaha mengalami perkembangan Bank Syariah ini semata mata hanya karena tidak suka apabila umat Islam bangkit dari keterbelakangan ekonominya.
2. Ancaman berikutnya, mereka yang merasa terusik kenikmatannya mengeruk kekayaan rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam melalui sistem perbankan yang sudah ada.
3. Umat Islam sendiri yang kualitas imannya tidak mengalami kemerosotan, karena tergoda oleh kebutuhan materi.

Dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki oleh Bank Syariah didapati bahwa Bank Syariah memiliki kekuatan dimana adanya kesesuaian dengan prinsip syariah seperti dalam akadnya yang tentunya hal ini tidak dimiliki oleh Bank Konvensional, serta adanya peluang bahwa mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia yang merupakan muslim dapat menjadi penunjang untuk meningkatkan Bank Syariah di Indonesia dan menjangkau eksistensi dari Bank Konvensional. Walaupun masih terdapat kelemahan dan ancaman dimana adanya kontroversi tentang Bank Syariah itu sendiri dikalangan masyarakat, kurangnya tenaga ahli, dan Bank Syariah yang masih sering dikaitkan dengan fanatisme, tetapi

tidak menyulitkan Bank Syariah dalam memajukan sektor Banknya. Hal ini juga terlihat pada adanya rancangan pemerintah dalam meningkatkan kualitas perbankan syariah di Indonesia dengan *merger* ketiga bank milik BUMN yaitu PT Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri di tahun 2021 menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Bank Syariah di Indonesia semakin maju dan tidak surut.

B. Gambaran Umum dan Asal Mula terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI)

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Pada bulan Oktober 2020 Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri melakukan penandatanganan Conditional Meger Agreement atau biasa dikenal dengan CMA dimana sebagai bentuk penggabungan atau merger dari ketiga bank tersebut menjadi Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021. Tercantum dalam surat No. SR-3/PB.1/2021 tentang pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha PTBank BRI Syariah menjadi izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia sebagai bank hasil gabungan.⁸⁰

Pada tanggal 1 Februari 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi beroperasi dimana tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS dan masuk dalam indeks saham IDX BUMN20. Penggabungan dari ketiga Bank ini merupakan strategi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai salah

⁸⁰Alif Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), h. 3.

satu pusat keuangan syariah dunia. Bank Syariah Indonesia memiliki target dimana ingin menjadi pemain global di tahun 2025 dan tembus 10 besar bank syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

TOP 10 Global Islamic Bank

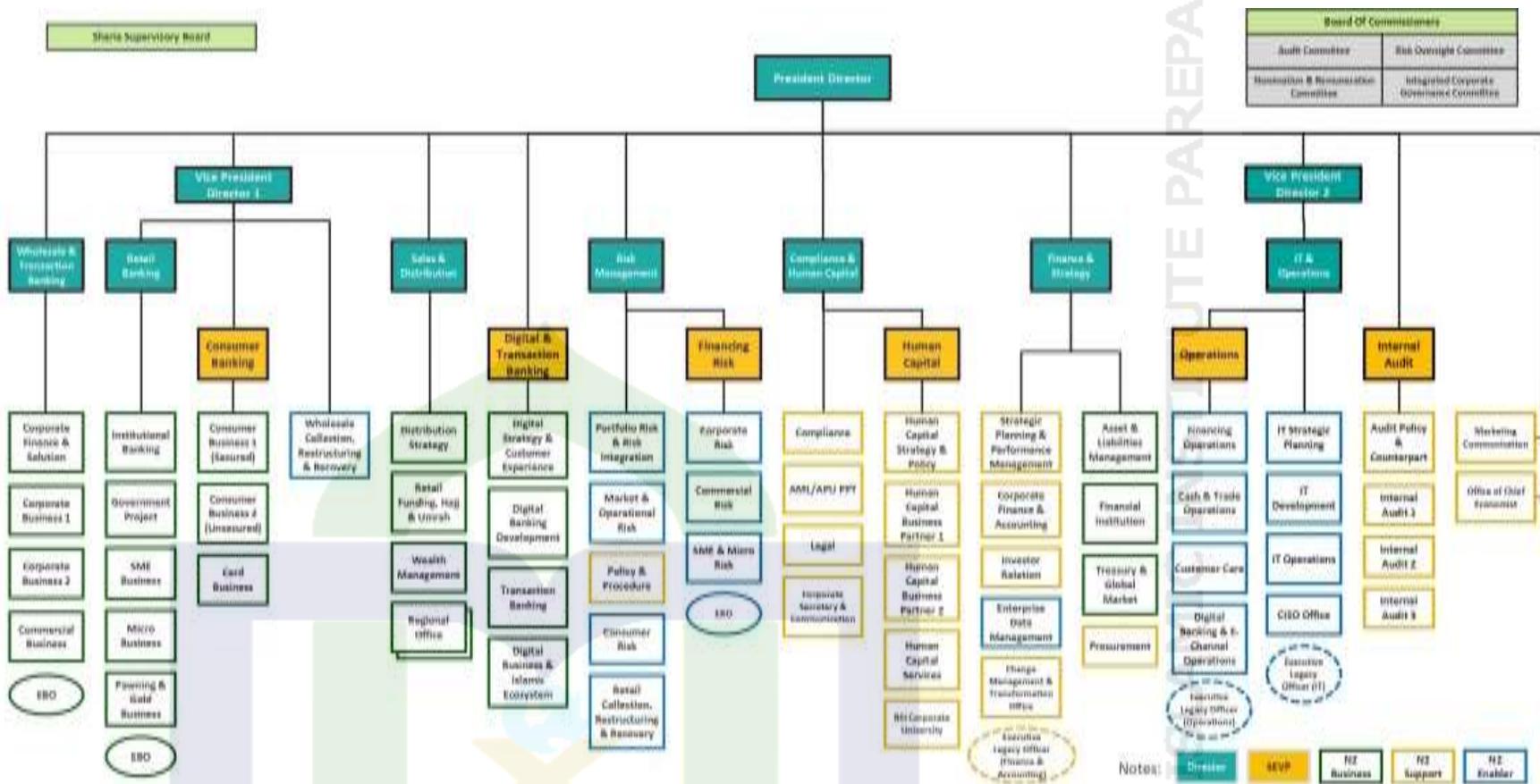
b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. (Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset {500+T} dan nilai buku 50 T ditahun 2025).
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. (Top 5 Bank yang paling profitable di Indonesia {ROE 18%} dan valuasi kuat {PB>2}).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. (Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja).

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia memiliki struktur organisasi yang jelas dimana seperti pada bagan dibawah ini:⁸¹

⁸¹ Bankbsi.co.id



Gambar 2.1 Struktur Manajemen BSI

4. Manajemen Bank Syariah Indonesia

Manajemen Bank Syariah Indonesia terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi, adalah sebagai berikut:⁸²

a. Dewan Komisaris

Tabel 2.7 Dewan Komisaris BSI

Jabatan	Nama
Ketua	Adiwarman Azwar Karim
Wakil	Muhammad Zainul Majdi
Komisaris	Masduki Baidlowi
	Imam Budi Sarjito
	Sutanto
	Suyanto
Komisaris Independen	M. Arief Rosyid Hasan
	Komaruddin Hidayat
	Bangun Sarwito Kusmulyo

b. Dewan Pengawas Syariah

Tabel 2.8 Dewan Pengawas Syariah BSI

Jabatan	Nama
Ketua	Dr. KH. Hasanuddin, M.Ag
Anggota	Dr. H. Mohammad Hidayat
	Dr. H. Oni Sahroni, MA
	Prof. DR. KH. Didin Hafidhuddin, M. Sc

⁸² Bankbsi.co.id

c. Direksi

Tabel 2.9 Direksi

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hery Gunardi
Wakil Direktur Utama 1	Ngatari
Wakil Direktur Utama 2	Abdullah Firman Wibowo
Direktur Wholesale Transaction Banking	Kusman Yandi
Direktur Retail Banking	Kokok Alun Akbar
Direktur Sales dan Distribution	Anton Sukarna
Direktur Informatin Technology	Achmad Syafii
Direktur Compliance dan Human Capital	Tiwul Widyastuti
Direktur Finance dan Strategy	Ade Cahyo Nugroho

5. Pemegang Saham Bank Syariah Indonesia (BSI)

Sesuai dengan Indeks Saham IDX BUMN20 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat komposisi pemegang saham pada BSI, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10 Pemegang Saham BSI

Keterangan	Nilai Nominal Rp 500..., per Saham		
Jumlah Modal Dasar	80.000.000.000	40.000.000.000.000	-
PT Bank Mandiri Tbk	20.905.219.379	10.452.609.689.500	50.83
PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk	10.220.230.418	5.110.115.209.000	24.85
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk	7.092.761.655	3.546.380.827.500	17.25
Pemegang Saham Lainnya dibawah 5% (Termasuk Publik)	2.910.657.291.	1.455.328.645.500	7.08
Modal Ditempatkan dan Disetor	41.128.868.743	20.564.343.371.500	100.00

6. Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia berusaha memaksimalkan produk-produk serta layanan yang mereka miliki agar teralisasikannya visi misi yang diunggulkan BSI. Adapun produk dan layanan Bank Syariah Indonesia adalah, sebagai berikut:

a. Individu (Layanan Nasabah)

Layanan Individu ini merupakan layanan yang diberikan kepada nasabah BSI, dimana terdapat beberapa produk yang sangat bisa menjadi pilihan nasabah untuk membantu dalam permasalahan ekonomi saat ini, seperti halnya:

- 1) Tabungan, produk ini memiliki beberapa pilihan seperti halnya, BSI tabungan bisnis, BSI tabungan easy mudharabah, BSI tabungan easy wadiah, BSI tabungan efek syariah, BSI tabungan haji Indonesia, BSI tabungan haji muda, BSI tabungan junior, BSI tabungan mahasiswa, BSI tabungan payroll, BSI tabungan pendidikan, BSI tabungan pensiun, dan BSI tabungan prima.
- 2) Haji dan Umrah, terdapat dua pilihan yaitu BSI tabungan haji Indonesia dan BSI tabungan haji muda.
- 3) Pembiayaan, produk pembiayaan BSI juga tidak kalah unggul seperti halnya, Bilateral Financing, BSI cash collateral, BSI distributor financing, BSI griya hasanah, BSI griya mabrur, BSI griya simuda, BSI griya take over, BSI KPR sejahtera, BSI KUR kecil, BSI KUR Mikro, BSI KUR Super mikro, BSI Mitra beragun emas (non Qard), BSI mitraguna berkah, BSI multiguna hasanah, BSI OTO, BSI pensiun berkah, BSI Umrah, dan Mitraguna online.
- 4) Investasi, dalam berinvestasi sebagai nasabah tentunya diperlukan produk-produk yang dapat menunjang dengan baik seperti halnya, Bancassurance, BSI deposito valas, BSI reksa dana syariah, Cash waqf linked sukuk ritel, Deposito rupiah, Referral retail brokerage, dan SBSN Ritel.
- 5) Transaksi, terdapat dua pilihan yaitu, BSI giro rupiah yang memudahkan untuk transaksi usaha dan BSI giro valas untuk memudahkan dalam transaksi valas.
- 6) Emas, terdapat dua pilihan dimana BSI cicil emas yang angsurannya tetap dan ringan tanpa risau dengan harga emas dikemudian hari dan BSI gadai emas.

- 7) Bisnis, ada beberapa produk yang dapat dipilih sesuai dengan apa yang kita butuhkan seperti halnya, Bank Guarantee under counter guarantee, BSI bank garansi, BSI Cash management, BSI Deposito ekspor SDA, BSI Giro ekspor SDA, BSI Giro optima, BSI Giro pemerintah, BSI pembiayaan investasi, Giro Vostro, jasa penagihan transaksi trade finance antar bank, pembiayaan yang diterima, dan SIF.
 - 8) Prioritas, sebagai nasabah tentunya ingin menjadi prioritas dan dilayani dengan sebaik-baiknya. Sehingga adanya layanan prioritas ini dimana dapat menjadi pilihan dari nasabah seperti halnya BSI prioritas, BSI private, dan safe deposite box (SDB).
- b. Perusahaan
- Terdapat layanan yang diberikan untuk perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan BSI, seperti halnya:
- 1) Trade Finance dan Services, produk yang diberikan ada Wali amanat, kustodian, pembiayaan investasi, penyelesaian wesel ekspor, LC Issuance, buyer financing, distributor financing, dan supplier financing.
 - 2) Pembiayaan, terdapat beberapa produk seperti investasi terikat syariah Mandiri, pembiayaan investasi, refinancing, multifinance, pembiayaan rekening koran syariah, agency sindikasi clubdeal, dan pembiayaan modal kerja.
 - 3) Simpanan, terdapat Giro SBSN, deposito DHE SDA, Giro DHE SDA, DAN Giro optima.
 - 4) Cash Management, terdapat dua pilihan dimana CMS berupa transaksi bisnis dan OPBS (SO/DO) Pertamina.

c. Digital Banking

Digital banking merupakan salahsatu sistem transaksi dengan menggunakan produk digital yang di maksud agar lebih mempermudah nasabah dalam kegiatannya. Terdapat banyak pilihan yang dapat digunakan dalam digital banking ini, seperti halnya:

- 1) BSI Mobile.
- 2) Buka Rekening Online.
- 3) Solusi Emas.
- 4) BSI QRIS.
- 5) BSI Cardless Withdrawal.
- 6) BSI Debit Card.
- 7) BSI Debit OTP.
- 8) BSI ATM CRM.
- 9) BSI Aisyah.
- 10) BSI Net.

d. Kartu

Nasabah dalam menggunakan digital banking tentunya memerlukan beberapa hal dapat mempermudahnya dalam melakukan transaksi penarikan ataupun pengiriman tanpa melalui tangan pihak bank, yaitu dengan adanya kartu yang dapat digunakan dalam bertransaksi, seperti halnya:

- 1) Kartu Pembiayaan, terdapat tiga pilihan kartu dimana BSI Hasanah Card Classic, BSI Hasanah Card Gold, dan BSI Hasanah Platinum.
- 2) Kartu Debit, pada kartu debit ini terdapat beberapa pilihan dimana BSI Debit GPN, BSI Debit OTP, BSI Debit Visa, Kartu debit BSI Simple, dan Kartu Haji BSI Visa.

BAB III

PERSAINGAN USAHA BANK SYARIAH

A. Persaingan Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan diartikan sebagai suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan, dimana kegiatan yang dilakukan akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan baik penghimpunan dana maupun jasa-jasa keuangan lainnya. Sedangkan lembaga keuangan syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan pada prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial sangat berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, maupun tanggung jawab. Lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan sistem bagi hasil dan beberapa akad muamalah, pada prinsipnya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.⁸³

Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan bank. Dalam pengertian lembaga keuangan non bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat akan tetapi dengan menggunakan surat berharga kemudian disalurkan kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan, contohnya pegadaian syariah, asuransi syariah, lembaga zakat dan wakaf, pasar modal syariah, dan sebagainya. Sedangkan lembaga keuangan bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, dan

⁸³ Nonie Afrianty,dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 2.

menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, contohnya Bank umum syariah dan Bank pembiayaan rakyat syariah.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran dimana memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana dimana kegiatan ekonominya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti halnya tambahan modal kerja, mengonsumsi suatu barang, ingin mendapatkan manfaat atau nilai guna dari suatu barang, dan adanya permodalan awal bagi masyarakat yang ingin memulai suatu usaha dan terkendala dalam permodalan, membantu mendistribusikan barang serta mendorong terbukanya lapangan pekerjaan. Adapun fungsi lembaga keuangan syariah, adalah sebagai berikut:⁸⁴

1. Pengalihan aset, bank dan lembaga keuangan nonbank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu yang telah disepakati berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
2. Transaksi, bank dan lembaga keuangan nonbank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa.
3. Likuiditas, unit pulus dapat menepatkan dana yang dimiliki dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya.
4. Efisiensi, bank dan lembaga keuangan nonbank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Dimana bank dan lembaga keuangan nonbank sebagai broker yang mempertemukan pemilik dan pengelola modal.

Secara garis besar operasional lembaga keuangan syariah selalu berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana tidak lepas dari nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversal (*rahmatan lil alamin*). Prinsip utama yang dilakukan lembaga keuangan syariah dalam menjalankan usahanya seperti menghindari adanya magrib (Maysir/spekulasi, gharar/penipuan, riba/pengambilan tambahan),

⁸⁴Nonie Afrianty,dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 5.

menghindari segala hal yang hukumnya haram, serta tidak melakukan kegiatan usaha dengan cara yang bathil atau mengurangi timbangan, mencampur barang yang rusak dengan barang yang bagus, serta bertentangan dengan syariat islam.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi tertuma dalam membantu dan mensejahterakan ummat berdasarkan prinsip-prinsip yang dianut. Memasuki era sekarang ini tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga keuangan syariah harus kerja ekstra dalam mengembangkan lembaganya karena adanya persaingan-persaingan dri lembaga-lembaga lainnya. Salah satu lembaga keungan syariah yaitu lembaga keuangan bank merupakan penyokong yang sangat diunggulkan dalam menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia, perkembangan lembaga syariah ini terlihat cepat walaupun masih belum seberkembang lembaga keuangan konvensional.

Didalam persaingan lembaga keuangan syariah harus selalu berinovasi untuk melahirkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan cara mengoptimalkan kinerja, serta akad-akad syariah yangtentunya tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Dalam hal ini lembaga keuangan syariah harus berusaha memaksimalkan sinergi dan semangat antar lembaga agar dapat terciptanya industri keuangan syariah yang sehat dan berkesinambungan.

Didunia persaingan ini lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan kekuatan maupun peluang yang dimiliki untuk meminimalisir dan menghindari kelemahan serta ancaman yang akan ada kedepannya. Hal ini dapat dilihat dari aspek analisis SWOT lembaga keuangan syariah, sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strenght*)
 - a. Adanya peningkatan dalam industri lembaga keuangan syariah yang dimana pada tahun 2021 ini menduduki peringkat kedua dari Malaysia. Dan meningkatnya dari tahun 2019 yang menduduki peringkat keempat.⁸⁵
 - b. Adanya dukungan pemerintah terhadap lembaga keuangan syariah dimana terlihat dengan adanya pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan Bank BUMN yang mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Umum Syariah sebagai anak perusahaan Bank BUMN tersebut.
 - c. Mampunya Lembaga keuangan Syariah bertahan dalam kondisi krisis, seperti halnya ditengah maraknya wabah Covid-19 lembaga keuangan syariah terutama sektor perbankan syariah dimana aset yang dimiliki tumbuh dengan pesat yaitu sebesar 10,9% dibandingkan bank konvensional sebesar 7,7%.
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih sangat kurang, terutama dalam sektor Perbankan Syariah.
 - b. Tata Kelola yang masih kurang, dimana tata kelola keuangan syariah harus mengacu pada Al-Quran yang didalamnya melakukan transaksi harus disertai dengan saksi dan sikap yang jujur serta adil.
 - c. Rawan terhadap Penipuan. Lembaga keuangan Syariah rawan terhadap penipuan dari pihak nasabah, karena menganggap bahwa semua nasabah syariah memiliki itikad baik. Bisa terjadi penyalahgunaan dana pinjaman oleh nasabah, sehingga merugikan pihak lembaga keuangan. Sistem bagi hasil yang menguntungkan, merupakan peluang menggiurkan untuk melakukan kecurangan demi kesenangan diri sendiri.⁸⁶

⁸⁵Giri Hartono, *Kedua Terbesar di Dunia, Kekuatan Indonesia di Industri Keuangan Syariah*, (IDX Chanel.Com, 2021). (diakses pada tanggal 26 Desember 2021).

⁸⁶Yani Andriansyah, *Fakta Kelebihan dan Kekurangan Produk Pinjaman Syariah*, (Brilio: Ekonomi, 2020).

3. Peluang (*opportunity*)

- a. Indonesia yang merupakan lahan subur bagi pertumbuhan ekonomi Islam menjadi potensi yang besar bagi lembaga keuangan syariah. Terlihat dari pengalaman yang dimiliki dalam pembanguna yang cukup lama dengan mengadopsi sistem sosialis yang menjadi aset untuk membangun sistem perekonomian yang berdasarkan agama dan kepribadian budaya.⁸⁷
- b. Masih luasnya pasar syariah yang belum terjamah, hal ini terlihat dari banyaknya umat muslim di Indonesia yang kesadaran akan transaksi keuangan syariahnya semakin meningkat. Seperti halnya dalam industri perbankan syariah, asuransi syariah, hotel syariah, travel syariah, serta *trend-trend* bisnis syariah.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Lembaga Keuangan Syariah yang harus mampu bersaing dan beroperasi secara efisien.
- b. Lembaga Keuangan Syariah harus mampu menjaga kepentingan bisnis, mengemban tugas dan kepentingan nasional dengan secara bertanggung jawab dan harmonis.
- c. Perusahaan-perusahaan yang bernaung pada lembaga keuangan syariah harus memiliki tingkat kesehatan yang meliputi modal cukup, kinerja yang efektif dan efisien serta adanya hutang proporsional.

Dilihat dari aspek Analisis SWOT diatas menggambarkan bahwa Lembaga Keuangan Syariah memiliki potensi yang besar dalam memajukan perusahaan-perusahaan atau industri-industri yang dimiliki untuk ikut menembus kanca internasional, apabila kekuatan dan peluang yang dimiliki mampu di manfaatkan

⁸⁷ Amran Suadi, 'Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Era Pasar Bebas', *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 7.1 (2018), h. 6.

dengan baik serta mampu meminimalisir kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman yang bisa menyerang kapan saja bagi Lembaga Keuangan Syariah maupun bagi sektor Perbankan Syariah. Tidak hanya itu lembaga keuangan syariah harus mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan, meningkatkan sumber daya manusianya, dan teknologi informasi keuangan syariah, serta meningkatkan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih kompetitif, terjangkau, dan efisien agar lembaga keuangan syariah ini mampu bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

B. Persaingan unit usaha Bank Syariah

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, Bank syariah telah menjadi sesuatu yang tidak asing lagi. Sejak berdirinya pada tahun 1992 bank syariah satu-satunya ada pada saat itu, yaitu Bank Muamalat Indonesia, kini telah berkembang dan diikuti dengan berdirinya sejumlah bank syariah lainnya, seperti halnya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan sebagainya. Perkembangan bank syariah ini tidak lepas dari peran pemerintah melalui regulasi yang telah dikeluarkan serta dukungan lainnya, dengan harapan lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Bank syariah memiliki peluang yang cukup besar dari segi pasar sasaran, namun potensi pasar yang ada belum merespon dengan maksimal sehingga pangsa pasar yang dimiliki masih belum seberapa dibandingkan dengan bank konvensional. Hal inilah yang membuat persaingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional kian sengit. Bank syariah sangatlah memerlukan strategi yang efektif untuk mengambil alih pasar atau memenangkan persaingan ini, karena di Indonesia yang notabene masyarakatnya muslim, akan tetapi masih loyal dengan produk dan jasa layanan dari bank konvensional.

Persaingan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional ditandai dengan adanya bentuk persaingan dari segi, sebagai berikut:

- a. Kinerja Keuangan. Dalam hal ini perbandingan dari kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah tentu berbeda terutama karena kegiatan usaha yang diterapkan pula berbeda. Hal ini menyangkut tentang aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, serta modal yang dimiliki. Berikut tabel data dari kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah:⁸⁸



⁸⁸OJK, *Statistik Perbankan Indonesia*, 19.11 (2021).

1) Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Kinerja Keuangan Bank Konvensional Nilai Kinerja dalam Miliar Rp (<i>Billion Rp</i>) dan Rasio Kerja (%) Tertanggal Oktober 2021	
Indikator	Nilai
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%) / <i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)	25.30
- Modal / <i>Capital</i>	1,528,782
- ATMR / <i>Risk Weighted Assets</i>	6,042,416
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%) / <i>Core Capital Ratio to ATMR</i> (%)	23.72
- Modal Inti (Tier I) / <i>Core Capital (Tier I)</i>	1,433,092
- ATMR / <i>Risk Weighted Assets</i>	6,042,416
Return On Assets Ratio (%) / <i>Return On Assets Ratio</i> (%)	1.92
- Laba sebelum pajak / <i>Profit</i>	179,570
- Rata-rata total aset / <i>Average total assets</i>	9,369,374
Biaya Operasional thdp Pendapatan Operasional (%) / <i>Operating Expenses/Operating Income</i> (%)	83.14
- Biaya Operasional / <i>Operating Expenses</i>	739,449
- Pendapatan Operasional / <i>Operating Income</i>	889,362
Net Interest Margin Ratio (%) / <i>Net Operation Margin Ratio</i> (%)	4.52
- Pendapatan bunga bersih / <i>Interest income net</i>	409,453
- Rata-rata total aset produktif / <i>Average total earning assets</i>	9,065,134
Loan to Deposits Ratio (%) / <i>Financing to Deposits Ratio</i> (%)	78.09
- Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank / <i>Total Credit to third party</i>	5,657,605

- Total Dana Pihak Ketiga / <i>Total Third Party Funds</i>	7,244,983
Rasio Aset Likuid (%) / <i>Liquid Assets Ratio (%)</i>	20.53
- Aset Likuid Primer / <i>Primary Liquid Asset</i>	1,234,931
- Aset Likuid Sekunder / <i>Secondary Liquid assets</i>	781,814
- Total Aset / <i>Total Assets</i>	9,824,498

Gambar 3.1 Kinerja Keuangan Bank Konvensional



2) Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja Keuangan Bank Syariah Nilai Kinerja dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kerja (%) Tertanggal Oktober 2021	
Indikator	Nominal
(R (%)	23,58
- Modal / Capital	50 064
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	212 468
ROA (%)	1,59
- Laba / Profit	6 283
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	395 591
NPF (%)	3,04
NPF Net (%)	1,28
- Non Performing Financing	7 812
- Non Performing Financing Net	3 296
. Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	257 180
FDR (%)	74,50
. Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	257 180
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	345 189
BOPO (%)	83,79

- Biaya Operasional / Operations Expenses	26 773
- Pendapatan Operasional / Operations Income	31 951
Rentabilitas/Profitability NOM (%)	1,72
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	6 213
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	361 812
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Assset Quality APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	2,84
- APYD / Classified Earning Assets	11 154
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	392 552
Likuiditas / Earning Assset Quality Short Term Mismatch (%)	26,52
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	89 093
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	335 885
Imbal Hasil / Yield Proportion Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	46,58
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	160 784
- Total DPK / Total Third Party Funds	345 189
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%) / Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)	343,33
. Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap / Fixed-rate Yield Portfolios	199 336
. Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Floating- rate Yield Portfolios	58 060
Investasi / Investment Proportion and Risk Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing	

Financing to Total	38,62
- Total Pembiayaan Basis Mudharabah / Profit Sharing Financing Mudharabah-based	99 417
- Total Pembiayaan / Total Financing	257 396
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portfolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah / Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Musyarakah (%)	4,24
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil / Potential Loss from Profit Sharing Financing	4 218
- Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah / Total Mudharabah and Musyarakah	99 417

Gambar 3.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah



- b. Jumlah Bank. Persaingan yang terjadi diantara Bank Konvensional dan Bank Syariah dibuktikan dengan adanya perluasan dari aset jumlah bank yang ada, dimana Bank Konvensional masih unggul dibandingkan Bank Syariah dengan selisih 1.562 jumlah kantor. Berikut data statistik dari jumlah kantor Bank Konvensional dan Bank Syariah:⁸⁹

1) Bank Konvensional

Jumlah Kantor Bank Konvensional Berdasarkan Lokasi Bank Tertanggal Oktober 2021	
Lokasi / Location	Jumlah Kantor
1. Jawa Barat	400
2. Banten	106
3. DKI Jakarta	460
4. D.I. Yogyakarta	61
5. Jawa Tengah	332
6. Jawa Timur	409
7. Bengkulu	34
8. Jambi	64
9. Aceh	67
10. Sumatera Utara	206
11. Sumatera Barat	87
12. Riau	91
13. Sumatera Selatan	106
14. Bangka Belitung	31

⁸⁹OJK, *Statistik Perbankan Indonesia*, 19.11 (2021).

15.	Kepulauan Riau	61
16.	Lampung	66
17.	Kalimantan Selatan	73
18.	Kalimantan Barat	81
19.	Kalimantan Timur	118
20.	Kalimantan Tengah	46
21.	Sulawesi Tengah	46
22.	Sulawesi Selatan	136
23.	Sulawesi Utara	62
24.	Gorontalo	19
25.	Sulawesi Barat	16
26.	Sulawesi Tenggara	45
27.	Nusa Tenggara Barat	55
28.	Bali	90
29.	Nusa Tenggara Timur	59
30.	Maluku	35
31.	Papua	64
32.	Maluku Utara	23
33.	Irian Jaya Barat	28
34.	Lainnya / Others	17
Total		3,594

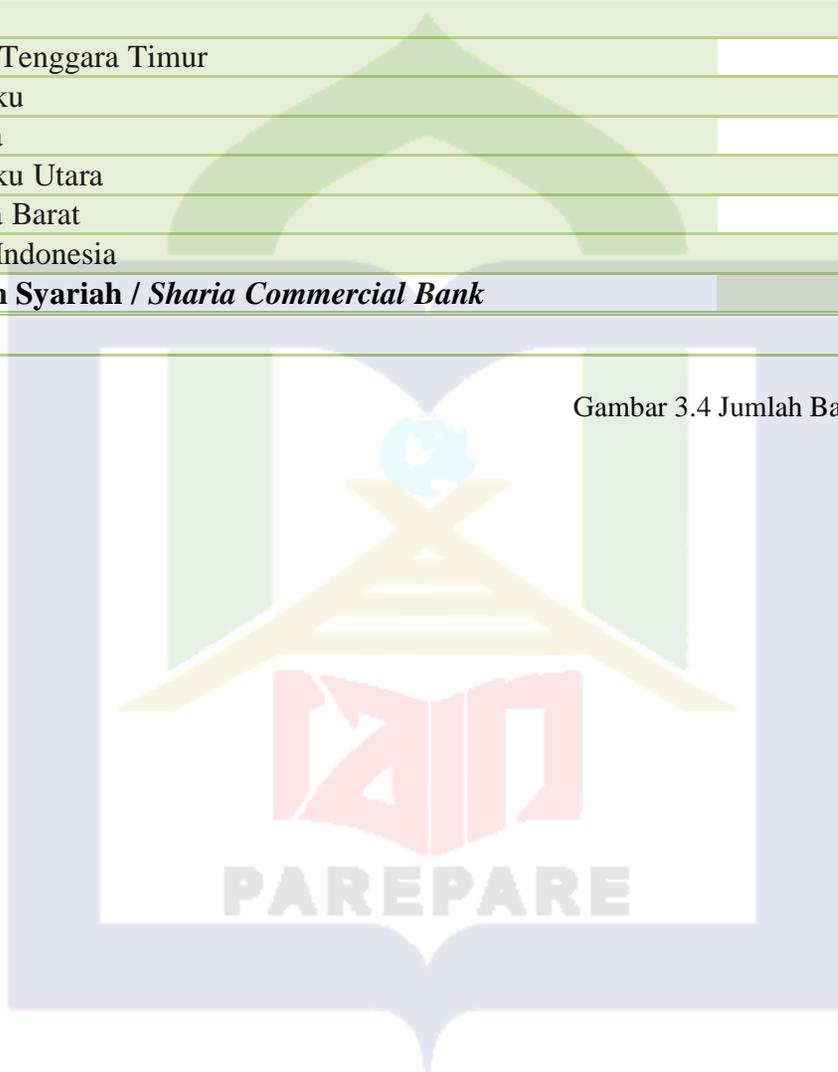
Gambar 3.3 Jumlah Bank Konvensional

2) Bank Syariah

Jumlah Kantor Bank Syariah Berdasarkan Lokasi Bank Tertanggal Oktober 2021				
Kelompok Bank / Group of Banks		KPO/KC	KCP/UPS	KK
1	Jawa Barat	66	217	25
2	Banten	20	60	8
3	DKI Jakarta	63	129	33
4	Yogyakarta	9	25	10
5	Jawa Tengah	37	83	13
6	Jawa Timur	47	136	28
7	Bengkulu	5	12	0
8	Jambi	7	18	1
9	Nanggroe Aceh Darussalam	56	267	37
10	Sumatera Utara	24	52	4
11	Sumatera Barat	11	27	4
12	Riau	10	29	7
13	Sumatera Selatan	16	35	3
14	Bangka Belitung	2	6	0
15	Kepulauan Riau	6	13	2
16	Lampung	10	26	2
17	Kalimantan Selatan	9	17	3
18	Kalimantan Barat	9	13	1
19	Kalimantan Timur	14	30	0
20	Kalimantan Tengah	7	6	0
21	Sulawesi Tengah	6	11	0

22	Sulawesi Selatan	12	35	6
23	Sulawesi Utara	3	4	0
24	Gorontalo	2	4	0
25	Sulawesi Barat	2	3	0
26	Sulawesi Tenggara	7	10	1
27	Nusa Tenggara Barat	21	45	7
28	Bali	6	8	0
29	Nusa Tenggara Timur	3	1	0
30	Maluku	2	2	0
31	Papua	2	4	0
32	Maluku Utara	3	7	0
33	Papua Barat	2	2	0
34	Luar Indonesia	1	0	0
Bank Umum Syariah / Sharia Commercial Bank		500	1.337	195
Total				2.032

Gambar 3.4 Jumlah Bank Syariah



- c. Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam sebuah perusahaan pasti tidak akan lepas dari SDM dimana SDM ini memiliki peran penting untuk mengendalikan perusahaan tersebut. Dalam SDM terdapat beberapa hal yang dikelola seperti mengatur manajemen rasio, kredit atau pembiayaan yang berkaitan dengan penyaluran ataupun pembiayaan, dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan aspek akuntansi keuangan, manajemen, strategi, serta yang paling penting pada bidang operasional dimana bidang ini bertugas untuk mengoperasikan administrasi-administrasi transaksi dalam dunia perbankan. Dalam hal ini Bank syariah memaksimalkan kinerjanya untuk mampu bersaing dengan Bank Konvensional walaupun dari segi administratif Bank Syariah masih tertinggal dari Bank Konvensional. Berikut statistik data dari Rekening Administratif Bank Konvensional dan Bank Syariah, sebagai berikut:⁹⁰

1) Bank Konvensional

Rekening Administratif Bank Konvensional Milliar Rp (<i>Billion Rp</i>) Tertanggal Oktober 2021	
Indikator	Nominal
Tagihan Komitmen / <i>Committed Claims</i>	1,183,005
- Fasilitas pinjaman yang belum ditarik / <i>Unused borrowing</i>	44,645
- Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding spot and derivatives (purchased)</i>	1,126,855
- Lainnya / <i>Others</i>	11,504
Kewajiban Komitmen / <i>Committed Liabilities</i>	3,061,340
- Fasilitas kredit/pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik / <i>Undisbursed loan/financing facilities to debtors</i>	1,701,063
- <i>Committed</i>	430,956
- <i>Uncommitted</i>	1,270,107
- Fasilitas kredit/pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik / <i>Undisbursed loan/financing facilities to other banks</i>	23,510

⁹⁰OJK, *Statistik Perbankan Indonesia*, 19.11 (2021).

- <i>Committed</i>	3,367
- <i>Uncommitted</i>	20,142
- Irrevocable L/C yang masih berjalan / <i>Current Irrevocable L/C</i>	84,836
- Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan / <i>Outstanding spot and derivatives (sold)</i>	1,237,412
- Lainnya / <i>Others</i>	14,520
Tagihan Kontinjensi / <i>Contingent Claims</i>	280,456
- Garansi yang diterima / <i>Received guarantees</i>	214,904
- Pendapatan bunga/bagi hasil dalam penyelesaian / <i>Accrued interest</i>	54,444
- Lainnya / <i>Others</i>	11,107
Kewajiban Kontinjensi / <i>Contingent Liabilities</i>	327,337
- Garansi yang diberikan / <i>Issued guarantees</i>	324,667
- Lainnya / <i>Others</i>	2,670
Lainnya / <i>Others</i>	611,927
- Penerusan Kredit/pembiayaan / <i>Channelling</i>	11,781
- Aset produktif yang dihapusbukukan / <i>Written off earning assets</i>	544,707
Kredit/Pembiayaan yang diberikan / <i>Credit disbursed</i>	533,888
Lainnya / <i>Others</i>	10,818
- Aset produktif yang dihapustagih / <i>Charged off earning assets</i>	55,439
Kredit/Pembiayaan yang diberikan / <i>Credit/Financing disbursed</i>	48,036
Lainnya / <i>Others</i>	7,403

Gambar 3.5 Rekening Adminstratif Bank Konvensional

2) Bank Syariah

Rekening Administratif Bank Syariah	
Miliar Rp (Billion Rp)	
Tertanggal Oktober 2021	
Indikator	Nominal
Tagihan Komitmen/Claim commitment	
- Fasilitas pinjaman dari pihak lain yang belum ditarik / <i>Financing facilities from other entities that are not yet withdrawn</i>	-
- Posisi pembelian spot yang masih berjalan / <i>Spot purchases</i>	15
- Posisi pembelian forward yang masih berjalan / <i>Forward purchases</i>	1.573
- Lainnya / <i>Others</i>	-
Kewajiban Komitmen / <i>Liabilities</i>	-
- Fasilitas piutang qardh yang belum ditarik / <i>Qardh facilities that are not yet withdrawn</i>	-
- Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik / <i>Financing facilities to customers that are not yet withdrawn</i>	5 044
- Fasilitas pembiayaan kepada bank syariah lain yang belum ditarik / <i>Other bank financing facilities</i>	3 260
- Irrevocable L/C yang masih berjalan / <i>Irrevocable L/Cs</i>	207
- Posisi penjualan spot yang masih berjalan / <i>Spot sales</i>	1.607
- Posisi penjualan forward yang masih berjalan / <i>Forward sales</i>	2.244
- Lainnya / <i>Others</i>	-
Tagihan Kontijensi / <i>Claim Contingency</i>	204
- Garansi (Kafalah) yang diterima / <i>Kafalah guarantees received</i>	557
- Pendapatan yang akan diterima / <i>Income will be received</i>	33
- Lainnya / <i>Others</i>	-
Kewajiban Kontijensi / <i>Liabilities</i>	4.132
- Garansi (Kafalah) yang diberikan / <i>Guarantees issued</i>	-
- Lainnya / <i>Others</i>	-

Lainnya / Others

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| - Aktiva produktif yang dihapusbuku / <i>Written off earning assets</i> | 21.289 |
| - Penerusan dana mudharabah muqayyadah / <i>Channeling of mudharabah muqayyadah</i> | 46 |

Gambar 3.6 Rekening Administratif Bank Syariah



Adanya persaingan usaha antara lembaga keuangan syariah terutama Bank syariah telah mendorong munculnya berbagai jenis produk dan sistem usaha yang lebih unggul dan kompetitif. Keadaan ini sebagai bentuk usaha suatu lembaga agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup lembaga atau perusahaannya. Dunia perbankan merupakan dunia dengan bisnis jasa yang berdasarkan pada asas kepercayaan sehingga masalah kualitas layanan menjadi faktor yang menentukan dalam keberhasilan usahanya. Adanya persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan mendorong bank-bank yang ada untuk cepat menyesuaikan perkembangan dengan masyarakat disekitarnya, terutama bank syariah yang masih tertinggal dengan bank konvensional.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan Bank syariah masih tertinggal dari Bank konvensional, seperti:⁹¹

1. Rasionalitas pemeluk islam dalam berekonomi, dimana pengerjaan keuntungan materi tidak terlalu mempertimbangkan persoalan halal dan haramnya riba.
2. Pemahaman masyarakat akan bank syariah masih rendah.
3. Belum adanya dukungan bulat dari institusi keagamaan seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah tentang haramnya bunga sebagai riba.
4. Bank syariah di Indonesia, menghadapi tantangan dimana bank beroperasi dalam sistem ekonomi campuran yang kurang di regulasi karena pengawasannya masih menyatu dengan bank konvensional.

Melihat faktor-faktor diatas bank syariah sebaiknya lebih berusaha untuk bangkit lagi dalam memperkenalkan luaskan produk-produk dan jasa yang ia miliki, serta adanya bahu membahu dari pihak pemerintah dalam mengembangkan bank syariah agar mampu menyaingi bank konvensional. Pada dasarnya Bank syariah sebenarnya memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki bank konvensional terutama pada

⁹¹Nonie Afrianty,dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 82-8.

industri pembiayaan, seperti halnya: *pertama*, skema pembiayaan syariah dapat mengurangi potensi kerentanan serta gelembung (bubble) yang menyebabkan krisis ekonomi. Sistem bagi hasil membuat tidak ada jarak antara sistem keuangan dan sektor riil. *Kedua*, memperluas financial inclusion, terutama dalam pembiayaan kepada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, pembiayaan syariah berupa zakat, infak, dan sedekah dapat melengkapi pengamanan sosial. *Ketiga*, perbankan syariah dapat berperan besar dalam pembiayaan infrastruktur dalam program masterplan percepatan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia.⁹²

Dalam persaingan ini Bank syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan terlihat dari pertumbuhan aset dan pertumbuhan pembiayaan dan kredit yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, data sebagai berikut:⁹³

1. Pertumbuhan Aset



Gambar 3.7 Pertumbuhan Aset

⁹²Nonie Afrianty,dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 84.

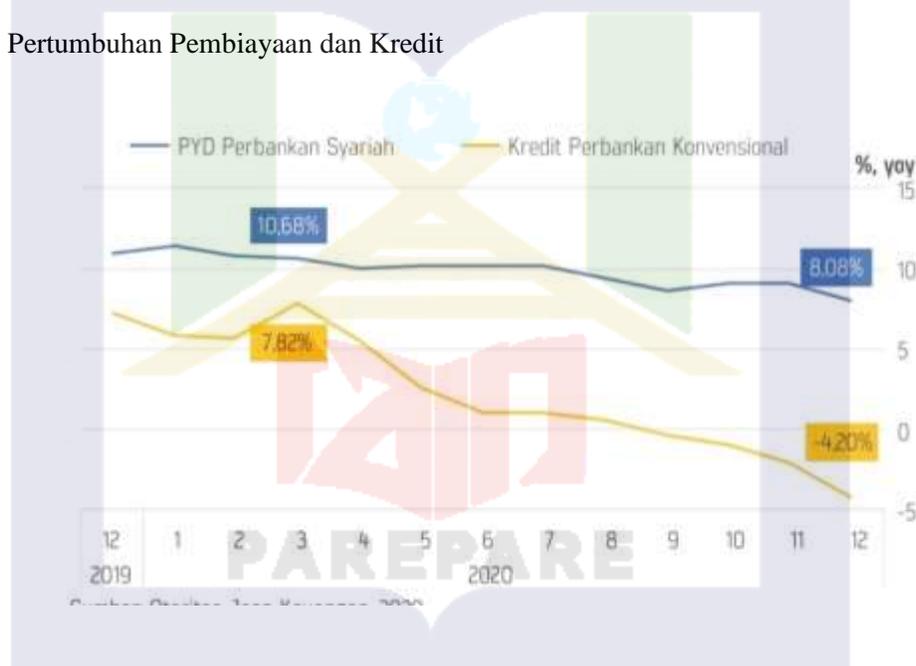
⁹³ OJK.go.id

2. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



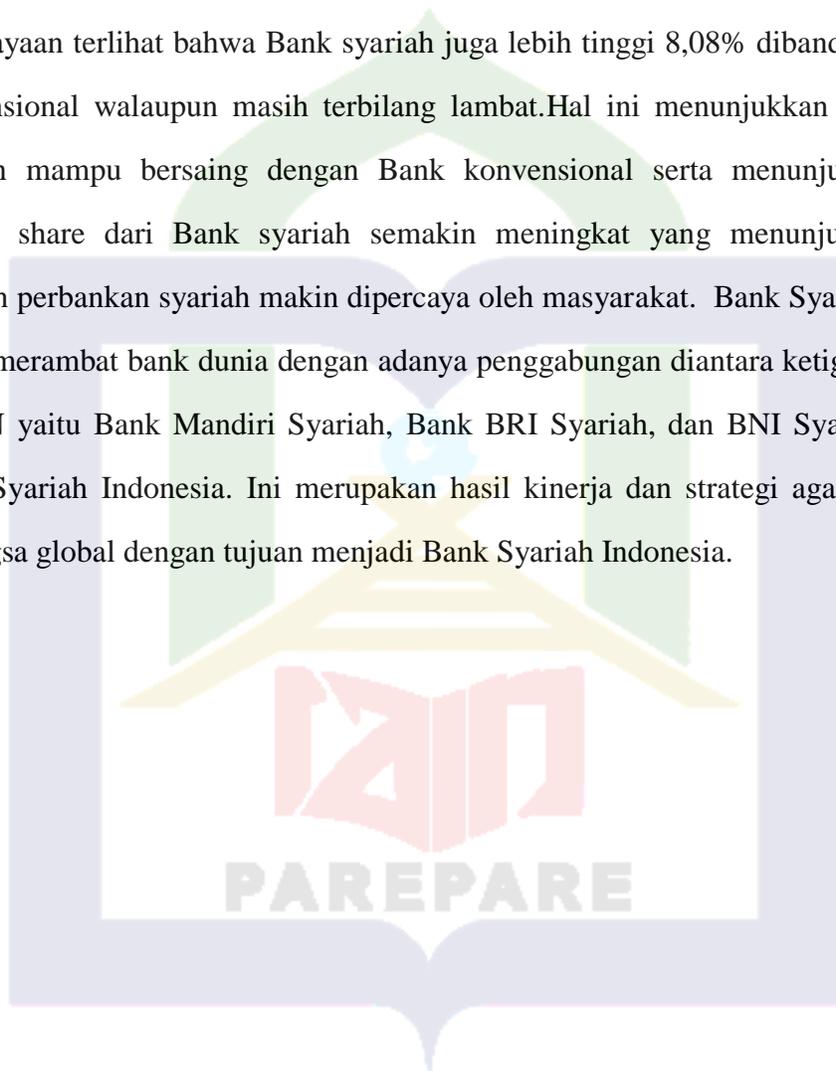
Gambar 3.8 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

3. Pertumbuhan Pembiayaan dan Kredit



Gambar 3.9 Pertumbuhan Pembiayaan dan Kredit

Jika dilihat dari diagram diatas pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK Bank syariah menunjukkan performa yang cukup baik, dimana pertumbuhan aset Bank syariah pada tahun 2020 sebesar 13,11% lebih tinggi dibandingkan dengan Bank konvensional yang hanya sebesar 6,74%. Kemudian pertumbuhan DPK Bank syariah sebesar 11,98% disini ia menunjukkan posisi yang stabil dan masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bank konvensional sebesar 10,93%. Pada pertumbuhan pembiayaan terlihat bahwa Bank syariah juga lebih tinggi 8,08% dibandingkan Bank konvensional walaupun masih terbilang lambat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah mampu bersaing dengan Bank konvensional serta menunjukkan bahwa market share dari Bank syariah semakin meningkat yang menunjukkan bahwa layanan perbankan syariah makin dipercaya oleh masyarakat. Bank Syariah juga kini mulai merambat bank dunia dengan adanya penggabungan diantara ketiga bank milik BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Ini merupakan hasil kinerja dan strategi agar dapat maju ke pangsa global dengan tujuan menjadi Bank Syariah Indonesia.



BAB IV

STRATEGI MERGER BANK SYARIAH INDONESIA

A. Analisis SWOT merger Bank Syariah Indonesia (BSI)

Analisis SWOT merupakan kegiatan yang mengidentifikasi faktor-faktor yang ada secara sistematis dimana bertujuan agar dapat menghasilkan suatu strategi, dengan melihat kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunities*), dan ancaman (*threat*). Penggunaan analisis SWOT ini bertujuan untuk lebih memperjelas kekuatan dan kelemahan yang didapatkan dari lingkungan internal suatu perusahaan dan peluang serta ancaman yang didapatkan dalam lingkungan eksternal perusahaan tersebut guna menyiapkan strategi yang akan dilakukan kedepannya.

Analisis SWOT diterapkan dengan menganalisis dan memilih segala hal yang mempengaruhi keempat faktor tersebut, kemudian menerapkannya dengan sebuah citra matriks SWOT yang bermaksud bagaimana kekuatan mampu memanfaatkan sebuah peluang yang ada, dan bagaimana mengatasi kelemahan dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki, kemudian bagaimana suatu kekuatan mampu menghadapi ancaman, dan bagaimana mengatasi kelemahan yang dapat menjadi sebuah ancaman bagi perusahaan.

Faktor-faktor dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:⁹⁴

1. Kekuatan (*strenght*). Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau manfaat lain yang terkait dengan pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang diharapkan dapat dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah persaingan khusus yang memberi perusahaan keunggulan kompetitif di pasar.
2. Kelemahan (*weakness*). Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang menghambat kinerja efektif

⁹⁴David & Fred R, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 27.

perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran dapat menjadi sumber kelemahan bagi perusahaan.

3. Peluang (*opportunities*). Peluang adalah posisi penting dan menguntungkan dilingkungan perusahaan. Tren yang signifikan merupakan sumber peluang, seperti perusahaan teknologi dan peningkatan hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran dari peluang yang tersedia bagi perusahaan.
4. Ancaman (*treats*). Ancaman adalah situasi penting yang merugikan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman adalah penghalang utama bagi posisi perusahaan saat ini atau yang diinginkan. Kehadiran peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger dari ketiga bank BUMN tentunya tidak luput dari adanya persaingan, sehingga BSI memerlukan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan-persaingan dari lembaga keuangan lainnya. Dalam menentukan strategi kedepannya maka terlebih dahulu diketahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari adanya merger tersebut, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Bank Syariah Indonesia memiliki kemampuan atau kekuatan untuk bersaing dengan Bank Konvensional, dilihat dari sumber dana dari hasil merger Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama karena bank yang melakukan merger ini sebelumnya telah dikenal oleh masyarakat luas, serta Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas muslim menjadi potensi yang kuat untuk meningkatkan Bank Syariah Indonesia menjangkau nasabah lebih banyak. Kemudian, adanya

alokasi dari dana haji yang dimiliki oleh ketiga bank sebelumnya yang diinvestasikan oleh BPKH merupakan sebuah kekuatan dalam permodalan bagi Bank Syariah Indonesia.

Kekuatan lain yang dimiliki BSI adalah kinerja perbankan syariah sekarang yang lebih maju dimana terlihat pada data statistik laporan perkembangan keuangan syariah di Indonesia yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK Bank syariah yang semakin membaik dimana pertumbuhan aset Bank syariah ditahun 2020 sebesar 13,11% lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, kemudian DPK berada pada 11,98% dari bank konvensional yang hanya sebesar 10,39%, serta pembiayaan yang lebih tinggi sebesar 8,08%.⁹⁵

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia dalam bersaing dengan Bank Konvensional dimana, kurangnya kualitas SDM dalam manajemen resiko pembiayaan dan analisis pembiayaan yang masih kalah berpengalaman dengan bank konvensional. Faktor internal yang menjadi kelemahan dimana minimnya variasi pembiayaan perbankan syariah jika dibandingkan dengan produk kredit bank konvensional. Hal lain yang juga menjadi kelemahan dimana pendanaan yang masih didominasi oleh simpanan berbiaya mahal atau deposito berjangka dan jangka pendek sehingga tidak tepat jika disalurkan ke pembiayaan jangka panjang.

Disini Bank syariah lebih didominasi oleh prinsip kemakmuran, dimana prinsip ini dituangkan dalam akad murabahah yang merupakan pembiayaan konsumtif dengan akad jual beli. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor kelemahan karena jika kondisi perekonomian melambat otomatis sektor murabahah yang merupakan pembiayaan konsumtif juga akan ikut melemah dimana daya beli

⁹⁵ OJK.go.id

masyarakat yang menurun serta minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan semakin berkurang.

Kelemahan lain yang dapat diperhatikan oleh Bank Syariah Indonesia dimana masih kurangnya minat masyarakat dalam ikut bertransaksi di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Disini bank syariah yang menganut sistem bagi hasil tentunya sangat berbeda dengan sistem bunga dari bank konvensional. Bank konvensional dapat menaikkan bunga untuk menarik bunga nasabah atau minat nasabah untuk menyimpan dananya di Bank konvensional.

3. Peluang (*opportunity*)

Dengan adanya merger dari ketiga bank milik BUMN ini tentunya memberikan peluang bagi Bank Syariah Indonesia untuk mampu bersaing dengan Bank Konvensional, yang dimana peluang ini dapat menjadi kekuatan kedepannya, seperti halnya adanya perkembangan UMKM dan Industri halal. UMKM merupakan salah satu industri yang halal dimana perlu dikembangkan karena merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia. banyak dari pelaku UMKM yang bergerak dalam industri halal menggunakan pembiayaan atau kredit melalui bank konvensional, hal ini merupakan peluang yang bisa diraih oleh bank syariah dimana menjadikan pangsa target UMKM yang berorientasi di industri halal.

Kemudian masih banyaknya masyarakat Indonesia yang belum memiliki akun di bank syariah. Indeks literasi bank syariah sebesar 8,11%, sedangkan indeks inklusi sebesar 11,06%. Indeks literasi perbankan nasional sebesar 29,66%, sedangkan indeks inklusi 67,82%.⁹⁶

Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan ekonomi syariah terlihat dengan kebijakan tentang dana BPKH, dimana mengingat untuk saat ini waktu tunggu jamaah haji yang sangat bervariasi, mulai dari sepuluh tahun hingga

⁹⁶OJK, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia (beberapa tahun terbitan)*,(Jakarta: OJK, 2020), h. 30

mencapai 35 tahun. Hal ini menjadikan sebuah peluang dimana bank BSI dan BPKH harus secara bersama-sama menjelaskan implikasi dan keamanan dana yang ada agar para jamaah Haji tidak ragu dan tetap memilih bank syariah sebagai tempat penyaluran hajinya.

Peluang lainnya yang dimiliki BSI dimana di era sekarang ini tentunya masyarakat tidak lepas dari adanya kecanggihan teknologi, adanya perbankan digital sebagai bentuk layanan untuk nasabah akan lebih mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Adanya E-banking ini merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk menggait para nasabah-nasabah baru dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan serta keamanan berlapis dengan dilengkapi fitur sandi angka yang dapat diubah jika melakukan transaksi keuangan.

4. Ancaman (*Threats*)

Dalam dunia persaingan tentunya tidak akan terlepas dari ancaman-ancaman dari luar, begitu pula dengan Bank Syariah Indonesia tentunya memiliki ancaman dimana permodalan yang sulit meningkat, hal ini merupakan salah satu faktor ancaman yang dari dulu sudah ada dimana kurangnya modal. Hadirnya investor baru akan menjadi angin segar bagi perbankan syariah dimana dapat dijadikan modal baru dalam meningkatkan ekspansi aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK).

Kuatnya eksistensi bank konvensional dalam menarik konsumen dengan skala besar. Hal ini didasari karena bank konvensional yang lebih dahulu meniti karir dibandingkan bank syariah, sehingga bank konvensional jauh lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan bank syariah. Faktor lain yang menjadi ancaman dimana sumber daya manusia yang paham tentang keuangan syariah yang masih rendah, walaupun sekarang telah banyak program studi perbankan syariah namun tak jarang para alumni masih memilih untuk meniti karir di bank konvensional. Ancaman yang

paling menonjol dan telah ada dari dulu dimana rendahnya tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah.

Dilihat dari analisis SWOT di atas memberikan gambaran tentang banyaknya peluang yang dimiliki perbankan syariah yang masih belum dimanfaatkan, terutama karena adanya keterbatasan modal dan kapasitas bank syariah yang ada sebelumnya. Selain itu eksistensi bank konvensional yang masih dominan dibandingkan bank syariah, disini pentingnya peran dari pemerintah. Oleh karena itu di perlukan strategi untuk mempertahankan eksistensi Bank Syariah dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk melihat peluang serta meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.

B. Strategi Merger Bank Syariah Indonesia (BSI)

Strategi adalah suatu keputusan atau ide yang diambil untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengambilan strategi diperlukan yang namanya perencanaan strategi dimana hal ini merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Dalam perencanaan strategi prosesnya lebih banyak menggunakan analisis dimana bertujuan untuk menyusun strategi sehingga dapat sesuai dengan misi, sasaran, serta kebijakan perusahaan.

Terdapat lima tahap yang harus diperhatikan dalam proses analisis dan pilihan strategi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Analisis Strategi

Strategi di Tingkat Korporat	Strategi di Tingkat Bisnis
1. Analisis portofolio perusahaan keseluruhan dalam kaitannya dengan kekuatan dan daya tarik industry.	Analisis hubungan antara posisi strategi bisnis saat ini, dengan kemungkinan strategi berikut ancumannya, sesuai dengan periode waktu perencanaan.

2. Identifikasi kinerja perusahaan, apabila portofolio dikelola secara tepat.	Menguji kemungkinan hasilnya.
3. Bandingkan kinerja yang diproyeksikan dengan kinerja yang ada saat ini. Sehingga dapat dikenali kesenjangannya.	Bandingkan hasilnya dengan alternative tujuan untuk mengetahui kesenjangan yang ada.
4. Identifikasi alternative portofolio dengan berbagai kombinasi strategi pada tingkat unit bisnis.	Identifikasi alternative strategi, sehingga kesenjangan dapat dikurangi.
5. Evaluasi berbagai alternative dan pilihan strategi	Evaluasi berbagai alternative dan pilihan strategi.

Meskipun demikian, sebelum menentukan alternatif strategi yang layak, perencanaan strategi harus mengevaluasi dan meninjau kembali misi dan tujuan perusahaan.⁹⁷

Pada pelaksanaan penentuan strategi yang ada, penulis mengambil analisis SWOT sebagai salah satu metode analisis untuk menentukan strategi yang dapat diambil guna mencapai misi serta tujuan dari Bank Syariah Indonesia. Dalam analisis SWOT terdapat matriks dimana ada 4 strategi yang dapat dikembangkan, yaitu:

Tabel 4.2 Matriks Analisis SWOT

Internal / External	Strength	Weakness
Opportunities	Strategi SO : Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk	Strategi WO : Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang

⁹⁷Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT (Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI)*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 9-11.

	mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.	(O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
Threats	Strategi ST : Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).	Strategi WT : Mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

Dilihat dari tabel diatas menjelaskan bahwa analisis SWOT ini merupakan analisis yang tepat dalam menentukan strategi merger Bank Syariah Indonesia. Adapun strategi merger Bank Syariah Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis SWOT

		Strenghts (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Internal	Eksternal	1. Sumber dana dari penggabungan dari ketiga bank mengalami peningkatan yang pesat.	1. Kurangnya kualitas SDM.
		2. Kinerja perbankan yang semakin maju.	2. Adanya deposito berjangka pendek yang tidak tepat disalurkan ke pembiayaan jangka panjang.
		3. Negara Indonesia yang mayoritas muslim menjadi potensi nasabah yang lebih banyak.	3. Kurangnya minat masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia.
		1. (S2+O3) Peran pemerintah secara	1. (W3+O1) BSI mewujudkan produk

Opportunities (Peluang)	langsng pada bidang	keuangn syariah yang
<p>1. Adanya perkembangan UMKM dan Industri Halal.</p> <p>2. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki akun di Bank Syariah.</p> <p>3. Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan ekonomi syariah.</p>	<p>hukum yaitu menerbitkan undang-undang perbankan syariah dan UU surat berharga syariah negara dan keuangan negara. Sedangkan peran pemerintah secara tidak langsung yaitu mengizinkan beberapa Bank BUMN mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Umum Syariah sebagai anak perusahaan Bank BUMN tersebut.</p> <p>2. (S1+O1) BSI menggandeng Laznas Bangun Sejahtera Ummat mengadakan program Islamic Sociopreneur Development Program (ISDP) yang merupakan program lanjutan beasiswa sekaligus inkubator bisnis yang menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha muslim yang memiliki kepedulian sosial dan berefek positif kepada masyarakat.</p>	<p>murah dengan jaringan yang luas sehingga BSI berperan dalam menstimulate bisnis kecil didaerah melalui pengembangan dan pembinaan terhadap bisnis kecil agar UMKM dapat berkontribusi terhadap ekonomi syariah.</p> <p>2. (W1+O3) Pemerintah menekankan BSI untuk menjalin kerjasama dengan Universitas berbasis Islam agar mempermudah mendapatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dan mumpuni dibidang perbankan syariah.</p> <p>3. (W2+O2) Menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah BSI dengan melakukan pemasaran akad mudharabah yang dimana nantinya digunakan untuk</p>

	<p>3. (S2 + O2)</p> <p>Mengembangkan layanan digital melalui aplikasi BSI Mobile dengan menambahkan fitur-fitur islami seperti waktu shalat, kiblat, zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.</p>	<p>pembiayaan jangka panjang.</p>
Threats (Ancaman)	<p>1. (S1+T1)</p> <p>Memanfaatkan sumber dana dari penggabungan BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah untuk meningkatkan pembiayaan. Disamping itu BSI juga mendatangkan modal investor asing dengan mengikuti gagasan pemerintah seperti menerbitkan saham baru alias <i>right issue</i> dan mengkaji <i>free float</i> alias saham berkepemilikan minoritas kurang dari 5%.</p> <p>2. (S2+O3)</p> <p>Kualitas perbankan syariah</p>	<p>1. (W2+T1)</p> <p>Memberikan pembiayaan jangka panjang dengan menggunakan modal yang bersumber dari dana nasabah.</p> <p>2. (W1+T3)</p> <p>Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menciptakan produk baru atau memperbaiki produk-produk yang ada agar menarik kepercayaan masyarakat.</p> <p>3. (W3+T2)</p> <p>Mengoptimalkan potensi tabungan yang</p>
<p>1. Modal yang masih sangat sulit meningkat.</p> <p>2. Kuatnya eksistensi bank konvensional dalam menarik konsumen dengan skala besar.</p> <p>3. Rendahnya tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah.</p>		

	<p>yang baik tentunya akan menciptakan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap Bank Syariah. Kualitas sumber daya insani memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kepercayaan publik, oleh karena itu pelaksana Bank Syariah harus dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu berbeda.</p> <p>3. (S3+O2)</p> <p>Perbankan Syariah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kekuatan pasarnya dengan cara mengembangkan aset dan meningkatkan pendapatan serta mengurangi total cost.</p>	<p>meggunakan akad wadiah dimana masyarakat dapat menitipkan dana ke Bank Syariah tanpa iming-iming bagi hasil, sehingga dapat menjangkau minat masyarakat dan meningkatkan eksistensi Bank Syariah di masyarkat.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil dari analisis SWOT diatas memberikan gambaran bahwa strategi yang dapat diterapkan yaitu memanfaatkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam Bank Syariah Indonesia untuk meminimalisir dan mengelola faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki sehingga tercipta strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi merger Bank Syariah Indonesia.

Untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bank syariah, Bank Syariah Indonesia perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.⁹⁸

1. Permodalan Bank Syariah

Banyak peluang ekspansi usaha yang akan hilang jika pembiayaan yang dibutuhkan pelaku usaha tidak ditangani oleh bank syariah. Bahkan dunia usaha bisa mencari alternatif lain di luar perbankan syariah, baik itu bank konvensional, lembaga keuangan non-bank, atau layanan *financial technology* seperti P2P atau *crowdfunding*. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas industri perbankan syariah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, baik dengan mengembangkan beberapa *core* bank secara organik maupun anorganik, seperti melalui *merger*. Selain itu, pendirian bank syariah baru dengan skala usaha besar patut dipertimbangkan.

Pembiayaan produktif untuk sektor korporasi atau infrastruktur pemerintah mendapati isu terkait dengan ketentuan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD), dimana permodalan bank syariah jauh lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional, maka penyaluran dana kepada pihak ketiga juga dibatasi maksimal sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pendanaan. dana skala besar. Salah satu solusinya adalah melalui pembiayaan bank syariah secara sindikasi, namun sangat mungkin prosesnya akan lebih rumit, memakan waktu lebih lama dan biaya pembiayaan lebih tinggi. Begitu juga dengan pembiayaan produktif dalam valuta asing, termasuk *trade finance*, selain ketentuan BMPD, pada saat bank syariah menyalurkan pembiayaan dalam valuta asing, perlu juga memperhatikan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN) yang tidak boleh melebihi 20% dari modal bank. Artinya dana yang dikucurkan juga masih terbatas.

⁹⁸Muhammad Nabawi Marpaung, “Analisis SWOT Terhadap Merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Agama Islam: Yogyakarta, 2021), h. 69-70.

2. Pendanaan Bank Syariah yang Masih Bersifat Jangka Pendek

Kondisi pendanaan bank syariah yang masih dominan dalam jangka pendek menyebabkan risiko likuiditas karena adanya *short term mismatch*. Saat ini likuiditas perbankan syariah masih dominan pada simpanan jangka 70 pendek, sedangkan produk pembiayaan unggulan seperti *musyarakah* dan *mudharabah* merupakan skema jangka panjang. Padahal, akad yang dominan digunakan, seperti *murabahah*, memiliki jangka waktu minimal satu tahun. Kondisi ini juga menjadi kendala bagi perbankan syariah untuk meningkatkan portofolio pembiayaan komersial atau korporasi. Tanpa pembiayaan komersial yang signifikan dan berkualitas, perbankan syariah akan sulit berkembang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi Bank Syariah di Indonesia mampu bertahan, hal ini dapat dilihat dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah serta adanya wujud bank yang baru yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI)
2. Persaingan usaha yang terjadi diantara Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari bentuk persaingannya yang meliputi Kinerja keuangan, Jumlah Bank, serta Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi *merger* Bank Syariah Indonesia yaitu memanfaatkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam Bank Syariah Indonesia untuk meminimalisir dan mengelola faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan informasi yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia, harus terus berinovasi dengan produk layanan jasanya agar bank syariah dapat meningkatkan eksistensinya serta dapat mencapai misi serta tujuannya.
2. Bagi nasabah yang telah memilih Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga transaksinya, semoga Bank Syariah Indonesia dapat lebih memberikan pelayanan terbaik.
3. Para akademisi perbankan syariah hendaknya selalu ikut serta dalam pengembangan perbankan syariah dengan cara mendukung pengembangan

layanan yang diterapkan oleh bank syariah dan memberi pemahaman kepada khalayak ramai tentang lembaga keuangan syariah yang lebih unggul terutama memperkenalkan Bank Syariah Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Afrianty, Nonie dkk. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV. Zigie Utama. 2019.

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum Cet.III*; Jakarta: Sinar Grafika.2011.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Makhtabah Al-Fatih Ponpes DDI As-Salman.2017.

Fred R, David. *Manajemen Strategi: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat. 2005

Ihwanudin, Nandang dkk. *Pengantar Perbankan Syaria : Konsep, Regulasi & Praktisi*. Bandung: Widina Bhakti.2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Saku Perbankan Syariah*. Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. 2013.

Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT (Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.

Salim, M. Afif dan Agus B Siswanto. 2019. *Analisis SWOT dengan Metode Kuisisioner*. Semarang: Pijar Nusantara.

Satar, Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Parepare: Buku Ajar.2020.

Suhendi, Hendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002.

Suryanto, Bagong dan Surtinah. 2007. *Metode Penelitian Sosia*. Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group.

Taringan, Josua. *Merger dan Akuisisi dari Perspektif Strategi dan Kondisi Indonesia*. Yogyakarta: Ekulibria.2016.

Tim Penyusun. *Modul Ujian Komprehensif*. Parepare: IAIN Parepare.2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare.2020.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.2013.

Wardoyo, Paulus. *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press.2011.

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.2009.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.2018.

- Motis, J. 2007. *Merger and Acquisitions Motives*. University of Crete Departement Economice. Terjemah.
- Nabawi, Muhammad Marpaung. 2021. “Analisis SWOT Terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Agama Islam: Yogyakarta.
- Setiawati, Dwi. 2021. “Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Bengkulu.
- Suryanti, Elisa. 2021. “Aspek Hukum Pelaksanaan Merger Pada Bank Syariah BUMN “. Skripsi Sarjana; Fakultas Hukum: Medan.
- Triraharja, Agung. 2014. “Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas pada PT Bank CIMB Niaga”. Skripsi Sarjan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Bengkulu
- Bangsawan. Indra. “Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia)”. *Jurnal Law and Justice* 2. No.1 (2017)
- Irsad. “Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)”. *Jurnal Bisnis* 5. No.2 (2017)
- Nizar, Afdi & Mohamad Nasir. “Penguatan Bank Syariah melalui Merger atau Konsolidasi”. *Jurnal Ilmiah Inovator* 2. No.2 (2016)
- Sani Alhusain, Achmad. “Bank Syariah Indonesia : Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional”. *Jurnal Ekonomi* 13. No.3 (2021)
- Sulistiani, Dwi. “Analisis SWOT Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis”. *Jurnal Komunikasi Kareba* 2, No.1.(2014)
- Suadi, Amran.”Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Era Pasar Bebas”. *Jurnal Hukum dan Peradilan* 7, No.1. (2018).
- Suparyanto. D. “Prospek Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Studi Keislaman* 2. No.2 (2018)
- Sodiq, Amirus. “Analisis SWOT Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. *Malia* 1 (2017)
- Ulfa, Alif. “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7. No.2. (2021)
- As’ad Collection. “Jenis – jenis Metode Penelitian Kualitatif”, *Blog As’ad Collection*, <http://a2dcollection.blogspot.com/2017/03/jenis-jenis-metode-penelitian-kualitatif> (diakses pada 1 April 2021).
- Andriansyah, Yani. 2020. “Fakta Kelebihan dan Kekurangan Produk Pinjaman Syariah”, *BrilioEkonomi.com* (diakses pada 26 Desember 2021).
- Gunawan, Meta. 2018. “Teknik Analisis Data”, *Blog Meta Gunawan*, <http://metagunawan.blogspot.com/2015/09/teknik-analisis-data.html> (diakses pada 1 April 2021).

Hartono, Giri. 2021. “Kedua Terbesar di Dunia, Kekuatan Indonesia di Industri Keuangan Syariah”, *IDX Chanel.com* (diakses pada 26 Desember 2021)

Kurniawan, Aris. “Pengertian Analisis Menurut Para Ahli”, <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/> (Diakses Pada Tanggal 23 Maret 2021).

KBBI.co.id

Pt Bank BNI Syariah.2020. “Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan.

Pt Bank BNI Syariah.2014. ”Laporan Tahunan (*Annual Report*).

Pt Bank BNI Persero.2020. “Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan.

Pt Bank BRI Syariah.2020. “Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan.

Pt Bank BRI Persero.2020. “Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan.

Pt Bank Syariah Mandiri.2020. “Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan.

Pt Bank Mandiri Persero.2020. “Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Keuangan.

www.bankbsi.co.id

www.bphn.go.id

www.bni.co.id

www.ojk.go.id

PAREPARE



LAMPIRAN

PAREPARE

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



St. Aminah, lahir di Riau pada tanggal 02 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Haming dan Sumi. Beralamat di Madimeng, Kelurahan Mamminasae, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Aktivitas sehari-hari menjalani perkuliahan. Adapun organisasi dalam kampus yaitu Massiddi.

Penulis menempuh jenjang pendidikan di SD Negeri 25 Madimeng, SMP Negeri 2 Pinrang, SMA Model Negeri 1 Pinrang. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah dan menyusun skripsi yang berjudul “Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Merger Bank Syariah Indonesia”.